

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD
DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

TESIS

**SAMPURISIAH
NIM 4618104040**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh,

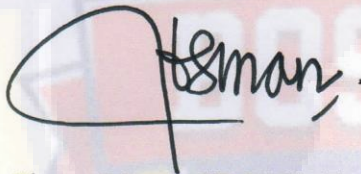
SAMPURISIAH
NIM. 4618104040

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tgl. 29 Agustus' 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

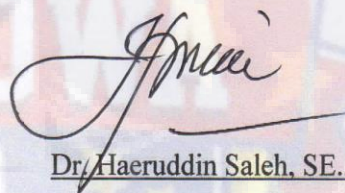
Menyetujui ;
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA



Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Mengetahui,

Direktur PPS Universitas Bosowa,

Ketua Program Studi Manajemen,



Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si



Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/ tanggal : Sabtu, 29 Agustus' 2020

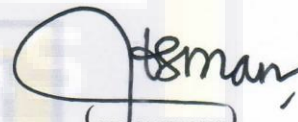
Tesis Atas Nama : Sampurisiah

NIM : 4618104040

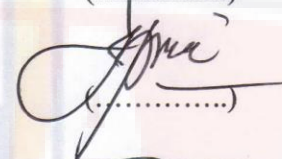
Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA
(Pembimbing I)



Sekretaris : Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si
(Pembimbing II)



Anggota Penguji : 1. Dr. Chahyono, SE., M.Si

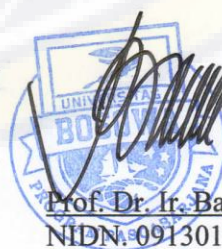


2. Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si



Makassar, 29 Agustus' 2020

Direktur,



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si
NIDN. 0913017402

PERNYATAAN ORISINALISASI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar Akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia tesis ini dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.2 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2020
Mahasiswa,



SAMPURISIAH
NIM : 4618104040

RIWAYAT PENULIS

SAMPURISIAH, Ujung Pandang, 04 Mei 1980 anak dari ayah Andi Baso Patarai L, BA dan ibu Hj. Andi Noniwati, SDN Inpres PAM I Ujung Pandang lulus tahun 1992, MTs IMMIM Putri Pangkep di Kabupaten Pangkep lulus tahun 1995, MA IMMIM Putri Pangkep lulus tahun 1998, S1 di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Lulus Tahun 2002. Pengalaman kerja sebagai Staf Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2014 sampai sekarang.



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

Tesis ini membutuhkan proses yang panjang dalam penyelesaiannya. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si sebagai komisi pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Begitupun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Chahyono, SE., M.Si dan Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si selaku tim penguji/penilai atas waktu yang diluangkan untuk memberikan masukan-masukan yang membangun dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberi tugas belajar kepada penulis untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan, serta telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuanganku atas kekompakannya yang senantiasa saling membantu saat menemui kesulitan dan saling berbagi pengalaman serta dukungan semangat terutama bagi peneliti. Semoga buah dari perjuangan kita hari ini akan menjadi bekal untuk lebih baik di hari esok.

Terakhir, terima kasih yang paling khusus penulis ucapkan kepada keluarga kecilku, suamiku tercinta dan ketiga anakku (Sheva, Dede dan Hana) yang telah memberikan pengorbanan yang cukup besar serta telah mendoakan, memberi inspirasi, serta memberikan dukungan dan kasih sayangnya, baik moril dan materiil selama penulis menempuh pendidikan magister ini.

Akhir kata dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan serta saran untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, Agustus 2020

BOSOWA
SAMPURISIAH

ABSTRAK

SAMPURISIAH. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Polewali Mandar*

Akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah merupakan tujuan penting dalam tata kelola pemerintah yang bersih (good governance) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan efektifitas pengelolaan aset sebagai variabel moderasi pada pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 151 orang yang semuanya dijadikan responden. Data diperoleh menggunakan metode survei, dan instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Responden tersebut merupakan penyusun laporan keuangan, bendahara pengeluaran dan pengurus barang pada 47 SKPD, serta staf pada Bidang Akuntansi dan Pelaporan serta Bidang Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menguji hipotesis digunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Warp Partial Least Square (WarpPLS). Data diolah dengan program WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian variabel efektifitas pengelolaan aset mampu memperkuat pengaruh variabel independen tersebut terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas pengelolaan aset daerah, kualitas informasi laporan keuangan.

ABSTRACT

Accountability and transparency in local government financial management are important goals in good governance to produce quality financial reports. This study aims to determine the influence of competence of human resources and utilization of information technology to the quality of financial statements with the effectiveness of asset management as a moderating variable at the Polewali Mandar regency government. This research uses quantitative approach with 151 respondents. Data were obtained using survey method. And research instruments in the form of questionnaires. The respondent is the compiler of financial report, expenditure treasurer and shopkeeper in 47 SKPD, as well as staff in Accounting and Reporting Field and Field of Asset Management of Polewali Mandar Regency. To test the hypothesis used structural equation modeling (SEM) based warp partial least square (WarpPLS). Data processed with WarpPLS program. The results indicated that the competence of human resources and utilization of information technology have a significant and positive impact on the quality of financial statements. Then the effectiveness of asset management variables can strengthen the influence of these independent variables on the quality of financial statements.

Keywords : Competence Of Human Resources, Utilization of Information Technology, Effectiveness of Asset Management, Quality of Financial Statements

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
RIWAYAT PENULIS	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Deskripsi Teori	16
1. Stewardship Theory	16
2. Technology Acceptance Model	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian	44
F. Jenis dan Sumber Data	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Analisis Persamaan Struktural	46
I. Rencana Validitas dan Reliabilitas Data	48
1. Uji validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Hipotesis	50

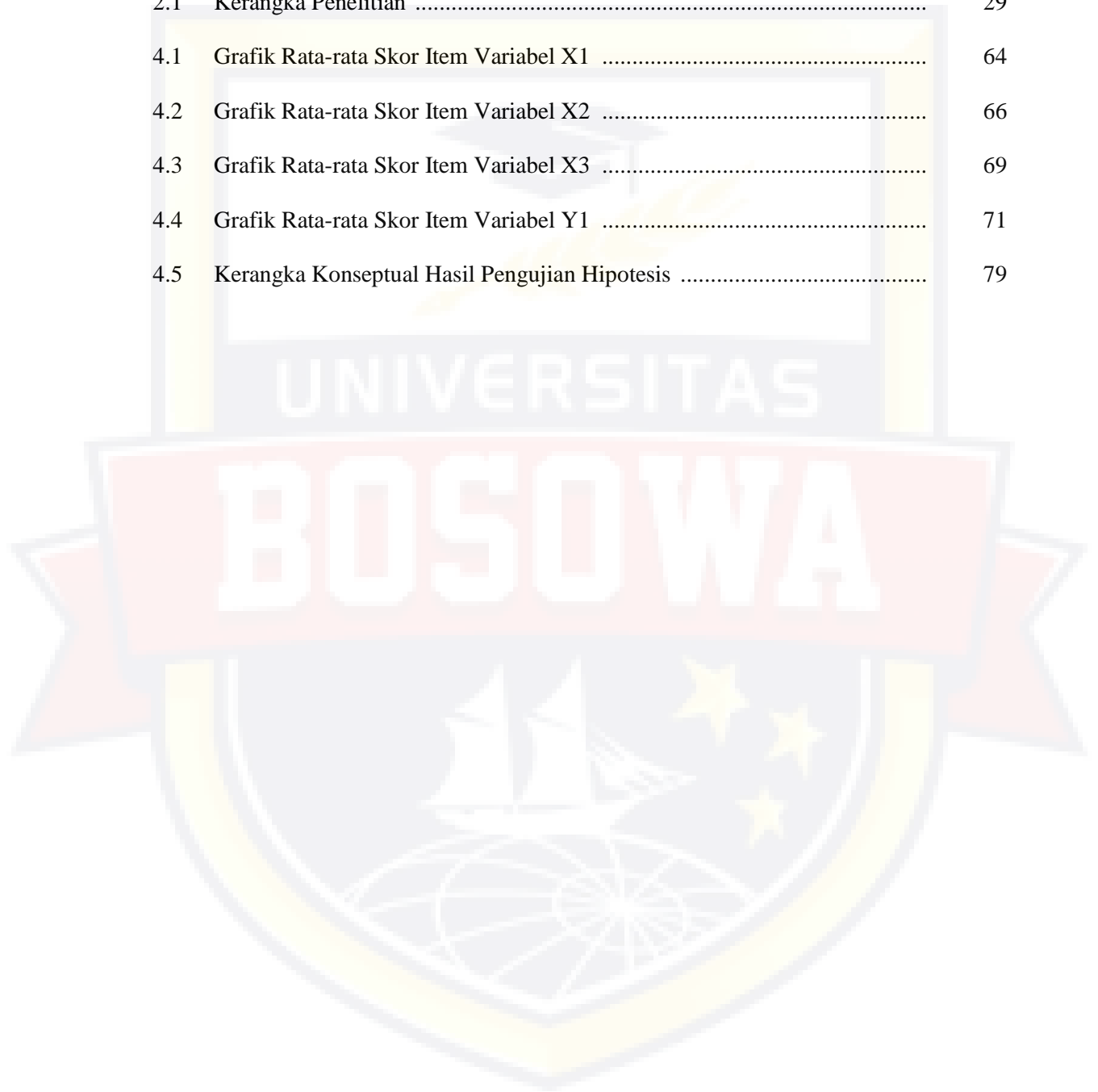
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Karakteristik Responden	52
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia	57
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi	57
B. Hasil Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	59
1. Pemeriksaan Validitas	59
2. Deskripsi Variabel Penelitian	61
3. Hasil Analisis SEM PLS dengan Pendekatan WarpPLS ..	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	79
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	82
3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan moderasi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah	84
4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan moderasi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah	86
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Penelitian	92
C. Keterbatasan Penelitian	92
D. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Opini dan Temuan Pemeriksaan BPK R.I. Perwakilan Sulawesi Barat atas LKPD Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar periode 2014 s.d. 2018	4
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	52
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	53
4.3 Hasil Uji Validitas Item Kuesioner	59
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	61
4.5 Interpretasi Skala Likert	62
4.6 Deskripsi Jawaban Responden tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	62
4.7 Deskripsi Jawaban Responden tentang Teknologi Informasi (X2)	65
4.8 Deskripsi Jawaban Responden tentang Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	67
4.9 Deskripsi Jawaban Responden tentang Kualitas Laporan Keuangan (Y1) ...	70
4.10 Hasil Eksplorasi Item Setiap Variabel pada Model SEM <i>WarpPLS</i>	72
4.11 Model <i>Fit and Quality Indices</i>	74
4.12 Uji Hipotesis pada Pengaruh Langsung Analisis <i>WarpPLS</i>	76
4.13 Uji Hipotesis pada Pengaruh Moderasi Analisis <i>WarpPLS</i>	77

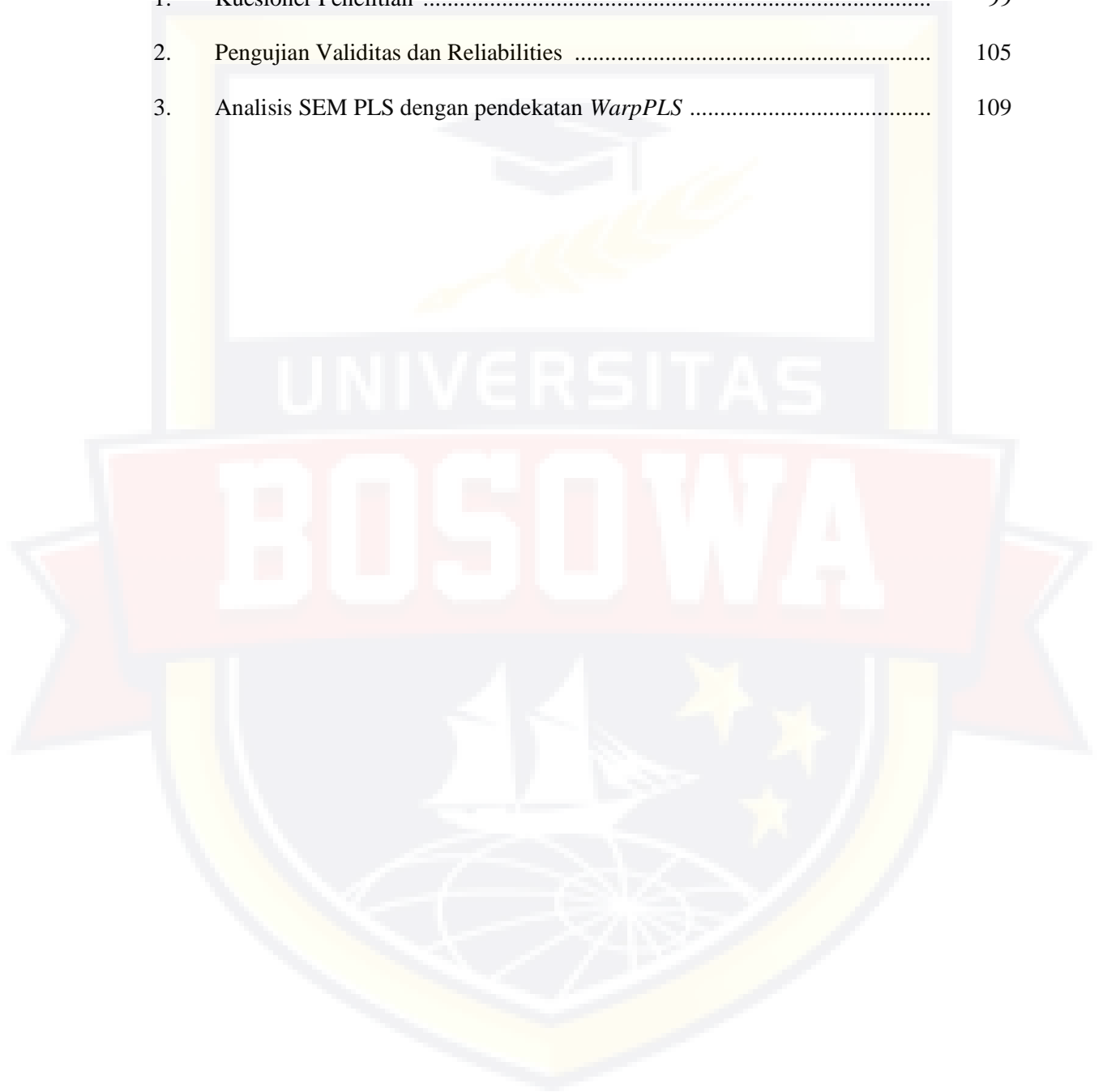
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	29
4.1 Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X1	64
4.2 Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X2	66
4.3 Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X3	69
4.4 Grafik Rata-rata Skor Item Variabel Y1	71
4.5 Kerangka Konseptual Hasil Pengujian Hipotesis	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	99
2. Pengujian Validitas dan Reliabilities	105
3. Analisis SEM PLS dengan pendekatan <i>WarpPLS</i>	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi keuangan negara menghasilkan desentralisasi dan otonomi daerah yang membawa konsekuensi perubahan yang sangat penting, terutama mengenai fungsi dan kewenangan pemerintah daerah. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Selain itu, desentralisasi memberikan ruang bagi para pemangku kepentingan di tingkat daerah untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di daerah masing-masing secara lebih intensif.

Pemberian kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola sendiri daerahnya, maka dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakatnya. Pemerintah daerah harus berkreasi dan lebih inovatif dalam menciptakan terobosan-terobosan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat. Disisi lain, pemerintah daerah juga dituntut untuk mengelola dana publik secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah merupakan tujuan penting dalam tata kelola pemerintah yang bersih (*good governance*).

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang

Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Artinya, boleh dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengukur *good governance* sesuai dengan pernyataan Sadjiarto (2000), yang mengatakan laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan *good governance* dan pernyataan Wiratraman (2008) yang menyatakan bahwa melalui laporan keuangan maka unsur akuntabilitas dalam mencapai *good governance* dapat terpenuhi.

Menurut PSAP No.1 tentang penyajian laporan keuangan, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Untuk itu, laporan keuangan yang dibuat hendaknya harus berkualitas dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Kualitas laporan keuangan menjadi tuntutan publik akan pengelolaan pemerintahan yang baik sehingga memerlukan adanya pengembangan paradigma

serta prinsip-prinsip manajemen keuangan daerah. Jika informasi yang terkandung pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) telah memenuhi syarat-syarat tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah, berarti pemerintah daerah telah mampu untuk mewujudkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah perolehan opini Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Ketika BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah, ini berarti bahwa laporan keuangan pemerintah daerah tersebut sudah diungkapkan dan disajikan secara wajar dan berkualitas. Akan tetapi faktanya, beberapa laporan keuangan pemerintah daerah masih bermasalah dalam penyajiannya.

Opini hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas LKPD pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan secara berkesinambungan, karena baru pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 s.d. 2018 laporan keuangan Kabupaten Polewali Mandar memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), walaupun tetap saja masih ada permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah seperti masalah pengelolaan aset tetap dan adanya kelemahan sistem pengendalian intern serta ketidakpatuhan kepada peraturan perundang-undangan. Berikut gambaran opini BPK dan temuan hasil pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar 5 (lima) tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Opini dan Temuan Pemeriksaan BPK R.I. Perwakilan Sulawesi Barat atas LKPD Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar periode 2014 s.d. 2018

No.	Tahun	Opini	Temuan terkait Pengelolaan Aset
1	2014	WDP	<ul style="list-style-type: none"> - Penatausahaan aset tetap barang milik daerah belum memadai - Penyajian saldo aset tetap dan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2	2015	WDP	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat aset tanah di bawah jalan atas 375 ruas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum belum dilakukan penilaian - Terdapat aset tetap peralatan dan mesin berupa kendaraan bermotor senilai Rp. 10,93 milyar yang diragukan kewajaran nilainya dan terdapat aset kendaraan dinas pada sekretariat daerah sebesar Rp. 27,92 milyar yang diragukan kebenarannya. - Aset tetap berupa gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan dicatat sebagai aset baru dari pekerjaan peningkatan/rehabilitasi/renovasi, serta dari perencanaan serta retensi 5%.
3	2016	WTP	<ul style="list-style-type: none"> - Penganggaran Belanja Modal Tahun Anggaran 2016 senilai Rp.10.015.309.090,00 tidak tepat. - Penatausahaan aset tetap belum dilaksanakan secara tertib
4	2017	WTP	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Kesalahan Penganggaran Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 senilai Rp. 17.263.372.944,17 yang berpengaruh pada nilai aset tetap - Masih Adanya Kelemahan dalam Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
5	2018	WTP	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan - Adanya Aset tetap tanah yang belum dinilai secara wajar pada 12 Ruas Jalan dan 3 pasar Kecamatan

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Sulawesi Barat atas LKPD Pemerintah Kabupaten Polewali Barat

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, permasalahan yang sering muncul dalam penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar adalah penyajian aset tetap yang tidak diyakini kewajarannya dan adanya

ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta adanya kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian intern pemerintah. Hal-hal seperti ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Rendahnya kualitas LKPD dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian mengenai pentingnya kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang bervariasi. Roviyanti (2011), Sukmaningrum (2011), Nurillah (2014), Mahaputra (2014), Afiah (2014) membuktikan secara empiris bahwa SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas, dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi keuangan Pemerintahan Daerah (Nurillah, 2014 : 10). Seorang dikatakan mempunyai kompetensi ketika orang tersebut memiliki keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang membuat kesalahan. Peningkatan kapabilitas kerja dilakukan dalam rangka upaya untuk meningkatkan aspek-aspek yang melatarbelakangi unsur tersebut yakni peningkatan keterampilan kerja individu dan pengetahuan yang dilakukan dengan cara membina sikap mental individu serta situasi atau lingkungan yang mendorong timbulnya kepuasan dan kemauan kerja individu.

Kompetensi pegawai yang menyusun laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Polewali Mandar belum memadai. Salah

satu indikatornya adalah latar belakang pendidikan pegawai yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan SKPD. Dari 47 Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, hanya 11 orang atau 23 persen dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan 36 orang dengan latar belakang pendidikan non akuntansi atau 77 persen.

Rendahnya kompetensi dan pengembangan kualitas SDM dianggap sebagai pemicu produktivitas kerja individu maupun organisasi menurun. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh George Edward III (1980 : 53) yang menyatakan bahwa faktor sumber daya memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Lebih lanjut pentingnya SDM dalam pengelolaan aset didukung oleh hasil penelitian Yunita (2016), Syahrini (2015), Erimalata (2016), Arlini (2014), Simamora (2013), dan Hanis (2012).

Hasil penelitian Evicahyani (2015 : 8) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tabanan. Akan tetapi dalam penelitian lainnya yang dilakukan Komarasari (2017 : 9) yang menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, peneliti menganggap variabel ini perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji kembali apakah kompetensi sumber daya manusia ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, disamping dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, diperlukan pula suatu sistem informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dan tentunya dengan

dukungan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kebutuhan bagi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Kelangsungan hidup organisasi sangatlah sulit tanpa penggunaan teknologi informasi. Manajemen organisasi sektor publik harus tanggap pada perubahan lingkungan jika ingin organisasinya tetap dapat berjalan serta adanya peningkatan kinerja. Manajemen organisasi juga harus peka terhadap perkembangan teknologi informasi yang mencakup peralatan teknik serta proses dalam mengubah suatu masukan menjadi keluaran sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, manajemen dalam organisasi harus memahami dengan baik bagaimana teknologi informasi ini bekerja dalam menyediakan informasi dalam organisasi. Perubahan lingkungan ini menuntun manajemen aset sebagai suatu sistem informasi untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji dalam rangka pengambilan keputusan manajemen.

Tidak sedikit teknologi informasi yang mengalami kegagalan dalam penerapannya, salah satu penyebabnya adalah pengguna yang tidak mempunyai niat atau keinginan untuk menggunakannya dengan alasan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya, dan biasanya pengguna telah terbiasa dan nyaman dengan sebuah aplikasi atau metode kerja yang sebatas semi manual, atau dapat dikatakan bahwa mereka berupaya mempertahankan kebiasaan lama dan sulit beralih dan merubah mindset pada hal yang baru. Kondisi tersebut dapat dikaji melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diprakarsai oleh Davis (1986), yang mana merupakan salah satu jenis teori dengan pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi, yaitu

menekankan pada kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sebuah sistem informasi.

Keberadaan teknologi informasi tidak semata dipandang mampu mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi pekerjaan atau kemampuan membantu pengambilan keputusan (Ellitan dan Anatan, 2015 : 149), melainkan Cordata (1996) memberikan pendapat bahwa terdapat tiga peran utama teknologi informasi, diantaranya: (1) mampu melakukan pengawasan secara langsung terhadap sebuah proses; (2) dapat menyimpan informasi penting dan berguna yang tersimpan dalam database dan dapat diakses setiap diperlukan; (3) memperpendek jalur komunikasi dan mempercepat sebuah proses demi meminimalisir siklus waktu, meningkatkan efisiensi dan pelayanan operasi. Dalam hal sistem informasi dalam kaitannya dengan pengelolaan aset, telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Yunita, 2016; Erimalata, 2016; Arlini, 2014; dan Azhar, 2013).

Pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Komarasari (2017), dan Kurniawan (2016), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Akan tetapi pendapat berbeda dikemukakan oleh Seno (2013 : 108), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti juga menganggap variabel ini perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji kembali apakah

pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Pengelolaan aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah merupakan bagian dari pengelolaan aset operasional pemerintah secara keseluruhan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Aset tetap mempunyai sifat yang rentan terhadap penurunan kemampuan operasi sesuai dengan pemanfaatan atau penggunaannya. Sehingga seharusnya pemerintah memberikan informasi mengenai nilai aset tetap yang dimilikinya secara wajar supaya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan mengenai proses pengelolaan aset tetap, yang dimulai dari perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan aset tetap, penggunaan, pemanfaatan, pertukaran, pelepasan serta penghapusan.

Kelemahan dan kesalahan pencatatan, pembukuan serta pelaporan aset tetap akan berdampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan. Sejak ditetapkannya kewajiban penyusunan neraca sebagai bagian dari laporan keuangan pemerintah daerah, pengakuan/penilaian dan penyajian serta pengungkapan aset tetap daerah menjadi fokus utama. Hal ini karena aset tetap daerah memiliki nilai yang sangat signifikan dan kompleks. Perbandingan nilai aset tetap terhadap total aset pada LKPD relatif sangat material. Oleh karena itu, aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah perlu dikelola secara efektif.

Tujuan dari pengelolaan aset tetap daerah adalah dalam rangka mengoptimalkan potensi pelayanan publik dari aset itu sendiri, meminimalisasi biaya dan resiko serta untuk meningkatkan nilai modal yang alami serta sosial

dalam siklus hidup suatu aset. Untuk melakukan pengelolaan aktiva/aset daerah sangat dibutuhkan sebuah standar akuntansi sebagai wujud pedoman pertanggungjawaban keuangan pemerintah.

Efektifitas pengelolaan aset daerah adalah bagian dari kebijakan yang sangat penting dari pemerintah daerah karena di dalamnya terdapat tujuan yang strategis yang dapat diwujudkan dan dapat dijalankan dengan melakukan langkah-langkah : identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah; penerapan sistem informasi manajemen aset daerah; pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset; dan pelibatan berbagai profesi atau keahlian yang terkait seperti auditor internal dan penilai independen (Mardiasmo, 2004).

Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan aset daerah yang efektif dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, kemudian ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka diharapkan akan memberikan solusi yang tepat terhadap masalah-masalah yang selama ini menjadi kendala bagi pemerintah daerah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagaimana permasalahan yang terjadi pada pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, dimana penyajian laporan keuangan pemerintah daerah masih terkendali oleh beberapa hal seperti yang disebutkan di atas. Bahkan untuk tahun 2015, Kabupaten Polewali Mandar merupakan satu-satunya kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yang belum mendapat opini WTP tersebut.

Pemilihan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini adalah mengingat LKPD Kabupaten Polewali Mandar termasuk kabupaten yang belum pernah mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sampai dengan tahun 2015, dengan masih adanya temuan-

temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan aset dimana BPK-RI banyak memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Meskipun setiap tahunnya Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah melakukan perbaikan dalam hal tata kelola keuangan tetapi di beberapa sisi masih perlu ada perbaikan lagi. Pihak BPK-RI Perwakilan Sulawesi Barat tetap mendorong upaya-upaya perbaikan tata kelola keuangan supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Langkah-langkah selanjutnya yang tak kalah penting dalam rangka memperbaiki tata kelola keuangan adalah dengan menindaklanjuti temuan pemeriksaan yang diberikan oleh BPK-RI dengan kinerja yang lebih baik serta memberikan penanganan yang optimal tentang kelemahan-kelemahan yang ada. Sinergitas antara pihak-pihak yang terkait diharapkan dapat bekerjasama untuk memperbaiki apa yang menjadi kelemahan dan faktor-faktor yang menentukan kualitas LKPD di Kabupaten Polewali Mandar.

Tidak banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan pengelolaan aset daerah sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita (2016), meneliti tentang pengaruh sumber daya manusia dan sistem informasi terhadap optimalisasi pengelolaan aset daerah dan dampaknya terhadap laporan keuangan yang dilakukan di Kota Palopo. Begitupun penelitian yang dilakukan Bangun (2015) yang meneliti tentang pengaruh SPIP terhadap kualitas laporan keuangan dengan pengelolaan barang milik daerah sebagai variabel intervening. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah dengan menempatkan variabel efektifitas pengelolaan aset daerah sebagai variabel moderasi, dimana hal ini tidak dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
3. Apakah efektifitas pengelolaan aset daerah dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah efektivitas pengelolaan aset daerah dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis faktor kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis faktor pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Untuk menguji dan menganalisis faktor efektifitas pengelolaan aset daerah dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis faktor efektifitas pengelolaan aset daerah dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi pemerintahan, khususnya dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk perbaikan pengelolaan keuangan daerah. Sistem informasi yang digunakan semakin memudahkan dalam pekerjaan penyusunan laporan keuangan, sumberdaya aparatur yang terlibat semakin termotivasi untuk lebih terampil dan mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan yang mendukung tugas mereka agar pengelolaan keuangan lebih maksimal ke depannya sehingga cita-cita untuk mengelola tata pemerintahan yang baik (*good governance*), dapat terwujud.
3. Bagi akademisi, penelitian tentang kualitas laporan keuangan dengan pengelolaan aset sebagai variabel moderasi sangat sedikit dilakukan oleh para peneliti sehingga peneliti cukup mengalami kesulitan dalam mengumpulkan

referensi jurnal dan artikel terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran mengenai kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dengan efektifitas pengelolaan aset tetap sebagai variabel moderasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah terbatas pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan ditinjau dari kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi dengan efektifitas pengelolaan aset sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dengan fokus penelitian pada penyusun laporan keuangan, bendahara pengeluaran dan pengurus barang pada SKPD serta Bidang Pengelola Aset Daerah dan Bidang Akuntansi dan Pelaporan pada PPKD.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan bagian yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tesis.

Bab kedua adalah Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Konsep-konsep teoritis yang berasal dari berbagai literatur. Kemudian diuraikan kerangka konseptual dan hipotesis yang merupakan bagian yang

menjelaskan mengenai pola pikir atau alur penelitian, juga mengenai uraian yang akan di uji yang berupa hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai metode penelitian berisi rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang diuraikan dalam metodologi penelitian yang terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil analisis data penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, keterbatasan penelitian serta saran dari pembahasan yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

Teori dalam penelitian merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena (masalah penelitian) secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena atau masalah yang akan diteliti. Teori berfungsi dalam rangka memperjelas masalah yang diteliti, dasar untuk merumuskan hipotesis dan referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Teori dalam penelitian dibagi menjadi teori utama (*grand theory*) dan teori pendukung (*secondary theory*). Adapun *grand theory* dalam penelitian ini adalah *Stewardship Theory* dan teori pendukung dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA).

1. *Stewardship Theory*

Penelitian ini didasarkan pada *stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991), yang memberikan gambaran tentang situasi dimana manajemen tidak termotivasi oleh tujuan individu semata tetapi lebih ditujukan kepada sasaran utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepuasan dengan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan tentang maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan *steward*. Maksimalisasi utilitas kedua kelompok ini akhirnya akan

memaksimalkan kepentingan-kepentingan individu yang ada didalam kelompok organisasi tersebut.

Teori *stewardship* sering disebut sebagai teori pengelolaan, memandang manajemen sebagai *stewards* (pelayan/penerima amanah/pengelola) akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini, dipertimbangkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel, dengan asumsi bahwa untuk melaksanakan amanah tersebut maka *stewards* (manajemen) akan mengalokasikan sumber daya dana serta strategi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang baik dan menyajikan pertanggungjawaban yang diperlukan dengan baik pula.

Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten serta pemanfaatan teknologi informasi yang tepat merupakan faktor penting guna mendukung *steward* dalam melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian dengan pelaksanaan pengelolaan aset daerah yang efektif akan membantu *steward* dalam pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diamanahkan oleh undang-undang.

Pada awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *stewards* dengan *principals*. Akuntansi sebagai alat penggerak akuntansi serta diikuti dengan perubahan yang semakin kompleks, adanya spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam organisasi sektor publik, selaku *principals* sangat sulit

untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan sangat jelas. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pertanggungjawaban atas pengelolaan kekayaan negara, peran akuntansi sangat diperlukan. Secara prinsip akuntansi merupakan alat pengendalian diri, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Dengan adanya keterbatasan, pemilik sumber daya menyerahkan amanah pengelolaan sumber daya kepada pihak lain (*stewards/manajemen*) yang lebih siap. Kontrak hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. *Stewardship theory* merupakan model yang dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik.

Dampak dari teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah bisa menggambarkan adanya kemampuan pemerintah daerah sebagai suatu lembaga publik yang dapat dipercaya untuk bekerja sesuai dengan kepentingan masyarakat dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar, membuat pertanggungjawaban keuangan terhadap sumber daya yang diamanahkan kepadanya, sehingga dapat tercapai secara optimal mengenai tujuan ekonomi dan pelayanan publik serta kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut maka *stewards* harus mengerahkan semua kapabilitas serta keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan pengendalian intern untuk secara efektif supaya bisa memberikan laporan informasi keuangan yang berkualitas.

Menurut Podrug (2011) beberapa pertimbangan penggunaan *stewardship theory* sehubungan dengan masalah penelitian ini :

a. Manajemen sebagai *steward* (pelayan/penerima amanah/pengelola)

Stewardship theory berasumsi bahwa manajemen suatu organisasi berfungsi sebagai "*stewards*/penatalayanan", akan bertindak dengan bijaksana, penuh kesadaran dan arif bagi kepentingan organisasi. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dalam hal ini bertindak sebagai *stewards*, penerima amanah dengan memberikan kinerja yang maksimal bagi organisasi dan para *stakeholder*.

b. Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi

Teori *stewardship* menggunakan pendekatan *governance* atas dasar sosiologi dan psikologi yang telah dirancang untuk para peneliti dalam mengevaluasi situasi dimana manajemen sebagai *stewards* (pelayan) bisa termotivasi dalam bekerja sesuai dengan kemauan *principal* dan organisasi. Dampaknya pada penelitian ini adalah pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik bukan dilandasi untuk kepentingan ekonomi semata tetapi juga terdapat pertimbangan sosiologis maupun psikologis guna mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Penelitian ini lebih mengarah ke pendekatan *governance* yaitu menghasilkan kinerja pemerintah daerah yang berkualitas dengan mempertimbangkan faktor sosiologi dan psikologi. Pertimbangan faktor sosiologi dilakukan pada saat analisis variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pertimbangan faktor psikologi dilakukan pada analisis moderasi variabel

pengelolaan aset daerah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

c. Model manusia dalam berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi

Model of man pada *stewardship theory* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani. Terdapat pilihan antara perilaku *self-serving* dan pro-organisasi. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self-serving* dalam bertindak kooperatif. Walaupun kepentingan antara *steward* dan *principal* yang tidak sama, tetapi *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. *Steward* tetap berpedoman bahwa terdapat kepentingan yang lebih besar pada tindakan kooperatif dan tindakan tersebut dianggap tindakan rasional yang dapat diterima, contohnya dengan melakukan peningkatan kinerja dan efisiensi biaya.

d. Motivasi pemimpin sejalan dengan tujuan *principal*

Teori *stewardship* adalah teori yang memberikan gambaran tentang situasi dimana para pimpinan tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi sehingga *steward* (manajemen) bertindak sesuai keinginan *principal*.

Konteks penelitian ini adalah pengaruh pengelolaan aset daerah dalam hubungan antara sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar sebagai *stewards* yang lebih condong bersikap sesuai dengan persepsi teori pengelolaan (*stewardship theory*). Seorang yang berpikiran rasional

yang tidak termotivasi oleh keinginan individualnya, akan tetapi lebih sebagai penerima amanah (penatalayanan) yang memiliki motif yang sama dengan *principal*.

e. Kepentingan manajer - *principal* adalah konvergensi

Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa kepentingan manajer dan *principal* adalah konvergensi artinya keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu semata-mata untuk kepentingan organisasi. Jika kepentingan organisasi tercapai maka kepentingan individu juga terpenuhi. Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang dimoderasi oleh pengelolaan aset daerah yang efektif, diasumsikan mempunyai tujuan yang sama dengan *principal* yaitu guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

f. Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan

Stewardship theory menggunakan struktur yang memberdayakan dan memfasilitasi. Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan dimoderasi oleh pengelolaan aset daerah yang efektif. Penggunaan variabel tersebut, diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

g. Sikap pemilik mempertimbangkan risiko

Teori *stewardship* cenderung mempertimbangkan risiko. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

h. Hubungan *principal*-manajemen saling percaya

Teori stewardship dibangun atas asumsi mengenai sifat dari manusia yakni manusia pada hakekatnya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Filosofi tersebut terdapat dalam hubungan antara *principals* dan manajemen. *Teori stewardship* memandang manajemen sebagai institusi yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *principals* maupun organisasi.

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar sebagai suatu lembaga pemerintahan yang dijalankan secara berkualitas, transparan dan dapat diandalkan untuk bertindak sesuai dengan keinginan masyarakat dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, membuat pertanggungjawaban terhadap amanah yang diberikan kepadanya, sehingga tujuan pelayanan publik dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *stewards* (manajemen) mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model yang selanjutnya dalam penelitian ini disingkat menjadi TAM, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan dikembangkan oleh Davis (1993). Model TRA (*Theory of Reasoned Action*) merupakan teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku

orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. TAM beranggapan bahwa penerimaan seorang individu atas teknologi informasi yang berikan kepadanya akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaannya (*Perceived Ease of Use*).

Menurut Davis (1993), persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan akan mempengaruhi minat atau perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi. Dimana persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan tingkatan dimana seseorang akan percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Persepsi kemudahan penggunaan juga akan mempengaruhi persepsi manfaat yang merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan efektifitas dan produktifitas dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Minat perilaku penggunaan teknologi informasi merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam penggunaan teknologi informasi sehingga akan meningkatkan minat seseorang, yang pada akhirnya akan menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaan.

Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran dari pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai variabel–variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah menggunakan variabel dependen dan independen yang berbeda-beda. Hasil-hasil penelitian juga berbeda-beda antara satu variabel mempunyai korelasi atau tidak ada korelasi dengan variabel lainnya, seperti yang disebutkan dalam beberapa penelitian berikut ini :

1. Reny Aziatul (2019) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI, penerapan SAP, peran Audit Internal secara parsial maupun bersama-sama terhadap kualitas LKPD dan pengaruhnya yang dimoderasi oleh SPIP pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi SDM, pemanfaatan TI, penerapan SAP, peran Audit Internal

secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas LKPD, namun secara parsial penerapan SAP tidak berpengaruh secara signifikan.

Kemudian secara moderasi variabel peran audit internal yang dimoderasi oleh SPIP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD.

2. Tumpal Manik (2019) Kualitas Laporan Keuangan Dan Pencegahan Fraud Di Provinsi Kepri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal, terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan kecurangan (fraud) sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel pemoderasi pencegahan kecurangan sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, penerapan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Ryan Arista (2018) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan sistem akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan kualitas laporan keuangan dan Penerapan sistem akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

4. Iskandar Muda, (2018) *Factors of quality of financial report of local government in Indonesia*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Kantor Pendapatan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Namun, secara parsial, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
5. Yunika Murdayanti (2017) *Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pesantren – Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa SDM Pengelola Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan namun Komitmen Organisasi serta Interaksinya terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh tidak signifikan.

6. Elvin Andrianto (2017) Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sedangkan Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
7. Mis Widya (2017) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak untuk memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.. Sedangkan komitmen organisasi dapat memoderasi penerapan sistem

akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

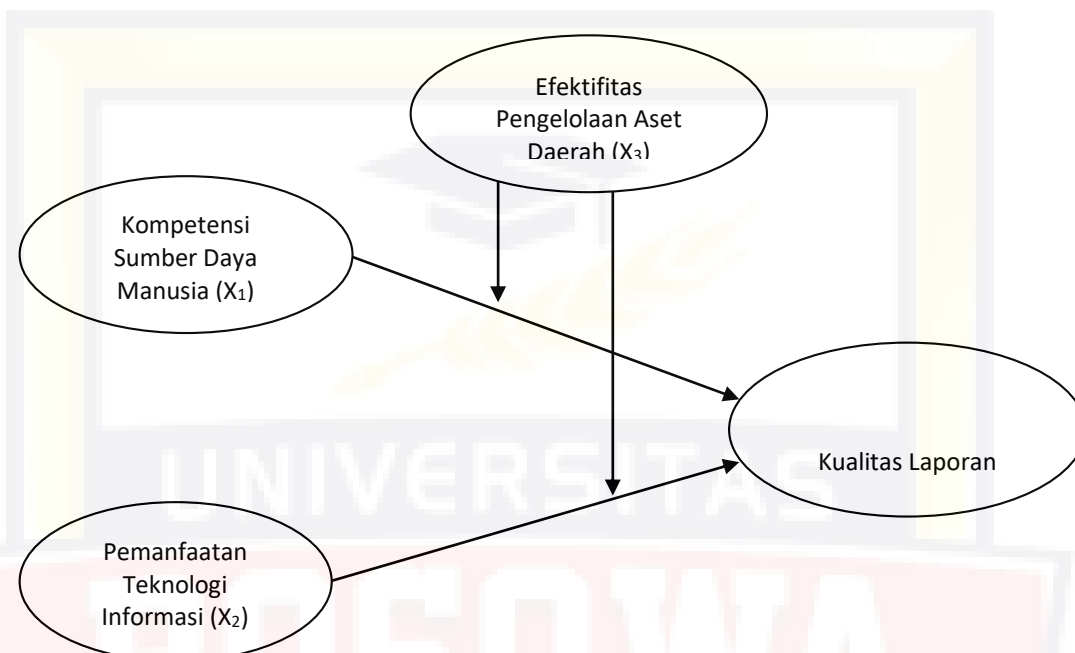
8. Khotimatus Sa'adah (2017) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap laporan keuangan sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Lili Sumarni (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan komitmen organisasi sebagai moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh. Komitmen organisasi tidak dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi. Komitmen organisasi sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

10. Hardyansyah (2016) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi pada SKPD kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun analisis variabel moderating menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
11. Daniel A. Cohen (2003) *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor penentu perusahaan dan konsekuensi ekonomi yang terkait dengan pilihan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara permintaan investor untuk informasi spesifik perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kabupaten Polewali Mandar adalah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dan

dimoderasi oleh efektifitas pengelolaan aset daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka penelitian pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 kompetensi sumber daya manusia, variabel X_2 pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap variabel Y kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian variabel X_3 Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah dapat memoderasi pengaruh Variabel X_1 Kompetensi SDM dan Variabel X_2 Pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel Y kualitas LKPD Kabupaten Polewali Mandar.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada

teori yang relevan atau belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, atas dasar landasan teori dan kerangka berpikir maka dirumuskan hipotesis.

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model of man pada *Stewardship Theory* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani. Terdapat suatu pilihan antara perilaku *self-serving* dan *pro-organizational*. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self-serving* untuk bertindak kooperatif. Kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, tetapi *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. *Steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada tindakan kooperatif dan tindakan tersebut dianggap tindakan rasional yang dapat diterima, misalnya dengan melakukan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas kinerja.

Implikasi pada penelitian ini bahwa pemerintah daerah sebagai satu kesatuan organisasi dalam menata organisasinya secara efisien dan efektif, rasional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing SDM. Agar dapat mendukung pemerintah daerah menjalankan fungsinya, laporan keuangan daerah harus disajikan dengan baik dan benar.

Menurut Yunita (2016 : 51) Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan

aset, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sangat dibutuhkan oleh aparatur pemerintahan untuk mengamankan dan mengoptimalkan asetnya. Latar belakang pendidikan sangat berperan penting karena dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan tugas, termasuk pengetahuan yang sesuai, keterampilan, pengalaman, perilaku, sikap, dan sifat (Hastings., 2010:23). SDM dalam konteks pemerintahan biasanya disebut dengan aparatur negara. Oleh karena itu, kompetensi SDM diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Reny (2019), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Banyuasin. Kemudian Tumpal (2019), hasil penelitiannya juga menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang handal akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Elvin (2017), menyatakan bahwa kompetensi pejabat pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Sleman. Temuan Hardyansyah (2016), juga menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Akan tetapi dalam penelitian lainnya yang dilakukan Ryan Arista (2018), menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah di Provinsi Riau. Begitupun yang dikemukakan oleh Lili Sumarni (2016), yang menemukan dalam penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, peneliti menganggap variabel ini perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji kembali apakah kompetensi sumber daya manusia ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah

TAM beranggapan bahwa penerimaan seorang individu atas teknologi informasi yang berikan kepadanya akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaannya (*Perceived Ease of Use*). Menurut Davis (1993), persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan akan mempengaruhi minat atau perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi. Dimana persepsi

kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan tingkatan dimana seseorang akan percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut mudah untuk dipahami.

Persepsi kemudahan penggunaan juga akan mempengaruhi persepsi manfaat yang merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan efektifitas dan produktifitas dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Minat perilaku penggunaan teknologi informasi merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam penggunaan teknologi informasi sehingga akan meningkatkan minat seseorang, yang pada akhirnya akan menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaan.

Pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap perilaku berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas. Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi komputer memberikan keuntungan yang besar bagi organisasi terutama apabila dikaitkan dengan aspek efisiensi dan efektivitas. Proses perubahan cara kerja manual ke dalam sistem yang terkomputerisasi diharapkan akan membuat pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat meningkat.

Pemerintah baik di tingkat pusat maupun pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan aset daerah dan menyalurkan

informasi keuangan daerah kepada publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2016) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi SDM, pengendalian intern, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Satuan Kerja (Satker) kementerian negara/lembaga lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Banda Aceh baik secara bersama-sama maupun individu. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi SDM, pengendalian intern, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Satker kementerian negara/lembaga lingkup KPPN Banda Aceh baik secara bersama-sama maupun individu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Komarasari (2017) dan Kurniawan (2016) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Akan tetapi pendapat berbeda dikemukakan oleh Seno (2013) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikemukakan juga oleh Prpto (2010) yang meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan dan

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Pada Pemerintah Kabupaten Sragen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, 2) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti menganggap variabel ini perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji kembali apakah pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan melalui efektifitas pengelolaan aset terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan efektifitas pengelolaan aset daerah sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Pemanfaatan Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah Memoderasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Teori *stewardship* menggunakan pendekatan *governance* atas dasar sosiologi dan psikologi yang telah dirancang untuk para peneliti dalam mengevaluasi situasi dimana manajemen sebagai *stewards* (pelayan) bisa termotivasi dalam bekerja sesuai dengan kemauan *principal* dan organisasi. Dampaknya pada penelitian ini adalah pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik bukan dilandasi untuk kepentingan ekonomi semata tetapi juga

terdapat pertimbangan sosiologis maupun psikologis guna mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Penelitian ini lebih mengarah ke pendekatan *governance* yaitu menghasilkan kinerja pemerintah daerah yang berkualitas dengan mempertimbangkan faktor sosiologi dan psikologi. Pertimbangan faktor psikologi dilakukan pada analisis pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan adanya reformasi pemerintahan yang melahirkan kebijakan otonomi daerah serta adanya kebijakan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, sebenarnya merangsang pemerintah daerah untuk dapat mandiri dalam setiap aspek pembangunan, termasuk di dalamnya aspek pendanaan pembangunan daerah. Salah satu indikator yang penting dalam mengetahui kemampuan daerah dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya adalah kemampuan dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, kapabilitas dalam mengelola keuangan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan suatu daerah. Pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan pengelolaan aset milik pemerintah daerah.

Pengelolaan aset daerah sesungguhnya bukanlah merupakan pekerjaan yang relatif mudah. Hal ini terbukti dari masih banyaknya pengecualian nilai aset pemerintah daerah dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Optimalisasi manajemen aset daerah merupakan kebijakan penting bagi pemerintah daerah karena di dalamnya terdapat sasaran strategis yang bisa diwujudkan dan dapat ditempuh

dengan: identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah; penerapan sistem informasi manajemen aset daerah; pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset; dan pelibatan berbagai profesi atau keahlian yang terkait seperti auditor internal dan penilai independen (Mardiasmo,2004).

Di pihak lain, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (publik) ditentukan oleh sejauhmana laporan keuangan tersebut dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu: dapat diandalkan, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Bastian,2006). Laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan menunjukkan akuntabilitas pemerintah atas pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan oleh rakyat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) menemukan bahwa optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Palopo. Kemudian Agnes Evira (2016) dalam penelitiannya menunjukkan secara teoritis, perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pengawasan aset daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kewajaran penyajian aset di laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Grobogan. Heru Sutrisno (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa secara individual; inventarisasi, legal audit, dan penilaian, menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara optimalisasi aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan, dan secara individual; inventarisasi, legal audit, penilaian, pengendalian dan pengawasan menunjukan adanya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan optimalisasi aset tetap sebagai variabel intervening.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh efektifitas pengelolaan aset daerah dalam hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yang dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Efektifitas pengelolaan aset daerah memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hipotesis 4 : Efektifitas pengelolaan aset daerah memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka tipe penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan kausalitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Serta apakah efektifitas pengelolaan aset daerah dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, mengingat peneliti merupakan salah satu aparatur yang bertugas di Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa yang mempengaruhi kualitas LKPD. Objek penelitian ini adalah kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas pengelolaan aset daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Polewali

Mandar. Adapun rentang waktu yang direncanakan dalam melakukan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 (satu) bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah 47 SKPD yang terdiri dari 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 28 Badan/Dinas/Kantor, 16 Kecamatan dan Bidang Pengelola Aset Daerah serta Bidang Akuntansi dan Pelaporan selaku PPKD Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 10 orang. Oleh karena itu, total populasi yang akan diberikan kuesioner sebanyak 151 populasi. Seluruh populasi adalah sampel maka penelitian ini akan menggunakan metode survei.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau variabel yang dipengaruhi yang dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen variabel adalah kualitas laporan keuangan (Y).

2. Variabel bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas atau independen variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik itu secara positif atau negatif dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen variabel adalah :

- a. Kompetensi sumber daya manusia (X1);
- b. Pemanfaatan teknologi informasi (X2);

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderating terbentuk karena adanya hubungan antara variabel Independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderating adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel moderating dalam penelitian ini adalah efektifitas pengelolaan aset tetap (X3).

Definisi operasional adalah perumusan pengertian dan spesifikasi serta cara pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dibawah ini akan diuraikan masing-masing definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang dapat mencerminkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal, relevan, dapat dipahami serta dapat dibandingkan. Ukuran-ukuran normatif tersebut perlu diungkapkan dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya. Oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi persyaratan normatif tersebut dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga dapat memenuhi kualitas yang diinginkan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Yunita (2016) dalam penelitiannya, yakni:

- a. Laporan keuangan disajikan dengan relevan
- b. Laporan keuangan disajikan dengan andal

- c. Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami
- d. Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan
- e. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

2. Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah

Efektifitas pengelolaan aset daerah adalah satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Indikator efektifitas pengelolaan aset daerah adalah perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, Pemusnahan, Penghapusan, penatausahaan, Pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset daerah

Menurut Sholeh dan Rochmansjah (2010), pengelolaan aset daerah secara sederhana meliputi: (1) adanya perencanaan yang tepat, (2) pelaksanaan secara efisien dan efektif dan (3) pengawasan (monitoring). meliputi: (1) adanya perencanaan yang tepat, (2) pelaksanaan secara efisien dan efektif dan (3) pengawasan (monitoring). Indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan aset daerah sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Siregar (2004) serta digunakan oleh Indyaputri (2013) dalam penelitiannya antara lain :

- a. Inventarisasi aset;
- b. Legal audit;
- c. Penilaian aset;
- d. Optimalisasi aset, dan

- e. Pengawasan dan pengendalian

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Tjiptoherijanto (2001) kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik dari seseorang yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam melaksanakan pengelolaan aset. Disamping itu kompetensi dapat dilihat dari pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta kemampuan dalam melaksanakan tugas.

Adapun indikator untuk mengukur kompetensi Sumber Daya Manusia sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Yunita (2016) dalam penelitiannya yaitu:

- a. Kuantitas dan Kualitas staf
- b. Kewenangan yang dimiliki staf
- c. Informasi yang dimiliki staf
- d. Fasilitas baik fisik maupun finansial

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan program Informasi Teknologi untuk mendukung sistem informasi keuangan daerah dalam hal pengelolaan keuangan dan aset daerah diantaranya dalam mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan dan serta data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Informasi keuangan dan aset daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan dan aset daerah

yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan dan aset daerah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi ini adalah sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Davis (1993) dalam penelitiannya antara lain:

- a. Kemudahan penggunaan
- b. Kebermanfaatan

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur instrumen atas tanggapan responden adalah dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval 1 (satu) sampai lima (lima) menyesuaikan pernyataan yang diajukan. Adapun interval jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap item pernyataan, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yakni dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Pernyataan dalam kuesioner ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan penggambaran variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan langsung oleh peneliti di masing-masing SKPD. Kuesioner

ini berisikan daftar pertanyaan yang terstruktur dan ditujukan kepada masing-masing responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan pengaruh efektifitas pengelolaan aset daerah dalam hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada responden di SKPD. Kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun secara terstruktur, disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model pernyataan tertutup. Bentuk tertutup yakni pernyataan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Pada masing-masing SKPD akan diberikan 3 (tiga) kuesioner yang akan diisi oleh:

1. Pengurus Barang SKPD yang bertugas mengurus barang milik daerah dalam pemakaian pada masing-masing pengguna/kuasa pengguna.
2. Penyusun laporan keuangan SKPD yang bertugas membuat laporan keuangan SKPD.
3. Bendahara Pengeluaran SKPD yang bertugas menatausahakan belanja SKPD.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data serta uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan efektifitas pengelolaan aset daerah serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis yang dilakukan adalah deskripsi nilai minimum (Min), maximum (Max), rata-rata dan standar deviasi (SD) dari setiap variabel.

2. Analisis Persamaan Struktural

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, maka digunakan analisis persamaan struktural atau *structural equation model* (SEM) dengan alternatif *warpPLS*. *Structural equation model* atau SEM adalah suatu teknik statistika yang memungkinkan dilakukan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara berjenjang dan simultan. Hubungan yang kompleks dapat terbentuk antara satu atau beberapa variabel independen. Dalam SEM, kemungkinan suatu variabel laten atau variabel konstruk yang dibentuk oleh beberapa indikator dan kemungkinan terdapat suatu variabel yang berfungsi ganda yaitu bisa sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun bisa menjadi variabel dependen pada hubungan yang lain mengingat terdapatnya hubungan kausalitas yang simultan dan berjenjang.

Structural equation model (SEM) ini biasanya melibatkan software AMOS dan LISREL dalam pengolahan datanya. Kedua *software* itu mengharuskan

beberapa persyaratan dan asumsi tertentu yang harus dipenuhi agar data bisa dianalisis diolah. Dilihat dari fleksibilitasnya, beberapa data tertentu tidak dapat dioperasikan dengan AMOS dan LISREL, misalnya data harus berdistribusi normal, baik secara *univariat* maupun *multivariat*. Demikian juga skala ukuran data harus seragam, misalnya dalam penggunaan AMOS dan LISREL mensyaratkan data harus dalam skala interval atau rasio, dan jumlah sampel harus pada jumlah yang cukup besar. Untuk menanggulangi permasalahan diatas diperkenalkan metode yang bernama PLS.

WarpPLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data harus dalam skala pengukuran tertentu karena berbasis *statistic nonparametric* dan juga dapat digunakan untuk jumlah sampel relatif kecil (minimal direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100). Pendekatan PLS berdistribusi bebas, yakni tidak mengasumsikan data harus berdistribusi tertentu, misalnya harus berdistribusi normal. Data yang akan diolah dapat berupa data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Untuk tujuan prediksi, pendekatan *warpPLS* lebih cocok karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linier dari indikator, maka menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Ghozali, 2011).

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat (Hussein, 2015). Model struktural

(*inner model*) dalam PLS dievaluasi dengan *predictive-relevance* (Q^2) yang merupakan uji *Goodness of Fit Model*, serta nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar-konstruksi dalam model struktural (pengujian hipotesis). Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2) yang diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-Square* variabel endogen dalam model. Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total (R^2) pada analisis jalur. Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-square* (R^2) berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:197). Untuk pengujian hipotesis (tingkat signifikansi) ditunjukkan oleh nilai koefisien *path* atau *inner model*. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*), untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5%.

I. Rencana Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Sementara validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Abdillah dan Jogiyanto,

2015). Validitas ini terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Penelitian ini dilakukan validitas konstruk yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran untuk mendefinisikan suatu konstruk. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas konvergen. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:195). Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Rule of thumb yang digunakan untuk uji validitas konvergen adalah outer loading > 0.5 (Chin, 1998 dan Hair, et.al., 2009:679).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran/indeks yang menunjukkan bahwa sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur atau dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban responden konsistensi dari waktu ke waktu atau suatu alat ukur yang digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability* karena dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Composite reliability* mengukur nilai

sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb nilai *composite reliability* harus di atas 0,7. Nilai *composite reliability* di atas 0,70 menunjukkan bahwa semua variabel laten/konstruk memenuhi kriteria reliabel yang tinggi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2014:99) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan uji-f dan uji-t

a. Uji *t* (signifikansi parsial)

Uji statistik *t* disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

H_0 = format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = format hipotesis hubungan antar variabel

r = koefisien korelasi hubungan antar variabel

b. Uji f (simultan)

Uji f digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya :

Ho : Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ha : Tidak Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova). Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak (tidak berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka Ho diterima (berpengaruh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memberikan secara langsung kuesioner kepada setiap responden pada objek penelitian di 47 (empat puluh tujuh) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Kuesioner diambil kembali setelah diisi oleh responden. Terdapat 151 Kuesioner dibagikan kepada penyusun laporan keuangan, bendahara pengeluaran, pengurus barang dan staf Bidang Akuntansi dan Pelaporan serta Bidang Pengelolaan Aset Daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Total 145 memenuhi syarat untuk diolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang didistribusikan	151	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	3.97%
Kuesioner yang kembali	145	96.03%
Kuesioner yang dapat diolah	145	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Selanjutnya, tabel 4.2 berikut menyajikan karakteristik identitas responden penelitian (145 responden), meliputi nama unit kerja (SKPD), jabatan, pendidikan, pangkat/golongan dan lama bekerja.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian

No.	Jenis Karakteristik	Sub Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	- Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah	3	2,07
		- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3	2,07
		- Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3	2,07
		- Badan Pendapatan Daerah	3	2,07
		- Badan Penelitian Pengembangan dan Perencanaan Daerah	3	2,07
		- Badan Keuangan Daerah	3	2,07
		- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3	2,07
		- Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan	3	2,07
		- Dinas Pemuda Olahraga dan Kepariwisata	3	2,07
		- Dinas Lingkungan Hidup Kehutanan	3	2,07
		- Dinas Kelautan dan Perikanan	3	2,07
		- Dinas Kesehatan	3	2,07
		- Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM	3	2,07
		- Dinas Pertanian dan Peternakan	3	2,07
		- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3	2,07
		- Dinas KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3	2,07
		- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	2,07
		- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3	2,07
		- Dinas Perhubungan	3	2,07
		- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3	2,07
- Dinas Sosial	3	2,07		
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3	2,07		
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3	2,07		

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Jenis Karakteristik	Sub Karakteristik	Frekuensi	Persentase
		Dinas Komunikasi Informatika, Statistik Dan Persandian	3	2,07
		Inspektorat	3	2,07
		RSUD	3	2,07
		Sekretariat Daerah	3	2,07
		Sekretariat DPRD	3	2,07
		Satuan Polisi Pamong Praja	3	2,07
		Kecamatan Polewali	3	2,07
		Kecamatan Binuang	3	2,07
		Kecamatan Anreapi	3	2,07
		Kecamatan Matakali	3	2,07
		Kecamatan Wonomulyo	3	2,07
		Kacamatan Luyo	3	2,07
		Kecamatan Mapilli	3	2,07
		Kecamatan Campalagian	3	2,07
		Kecamatan Balanipa	3	2,07
		Kecamatan Tinambung	3	2,07
		Kecamatan Limboro	3	2,07
		Kecamatan Alu	3	2,07
		Kecamatan Bulu	3	2,07
		Kecamatan Tubbi Taramanu	3	2,07
		Kecamatan Matangnga	3	2,07
		Kecamatan Tapango	3	2,07
		Bidang Pengelolaan Aset	5	3,45
		Bidang Akuntansi dan Pelaporan	5	3,45

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan jawaban responden, maka dapat diuraikan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden karena setiap penyusun laporan keuangan, bendahara pengeluaran dan pengurus barang dituntut untuk memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keahlian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi

yang diamanahkan yaitu pengelolaan keuangan dan aset secara efisien dan efektif dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jika dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 108 orang (74.48%), diikuti responden berpendidikan S2 sebanyak 21 orang (14.48%) dan Diploma sebanyak 16 orang (11,03%). Hal ini memperlihatkan bahwa responden yang terpilih dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yang dirasa memahami isi dari kuesioner yang diberikan. Selain itu, pendidikan berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan oleh responden untuk menjalankan tugas dan fungsi mengelola keuangan dan aset dengan baik. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi indikasi wawasan dan cara pandang dalam menilai dan memandang suatu permasalahan sehingga diharapkan dengan bekal pendidikan yang memadai penyusun laporan keuangan, bendahara pengeluaran dan pengurus barang mampu melakukan pengelolaan keuangan dan aset secara efisien dan efektif sehingga dapat mengambil keputusan yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Jabatan

Berdasarkan data penelitian mayoritas responden memiliki jabatan sebagai penyusun laporan keuangan SKPD, Bendahara Pengeluaran dan Pengurus Barang masing-masing sebanyak 45 orang (31.03%). Kemudian, kepala bidang/seksi/subbag sebanyak 6 orang (4.14%) serta Staf Bidang Akuntansi dan Pelaporan serta Staf Bidang Pengelolaan Aset sebanyak 4 orang (2.76%). Hal ini menunjukkan bahwa penyusun laporan keuangan SKPD, Bendahara Pengeluaran dan Pengurus Barang sama-sama mempunyai keterlibatan yang besar dalam

kegiatan Pengelolaan Keuangan. Selain itu, penyusun laporan keuangan SKPD, Bendahara Pengeluaran dan Pengurus Barang masing-masing memiliki peran yang sama dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Pangkat/Golongan

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden golongan III sebanyak 128 orang (88.28%), pangkat/golongan II sebanyak 16 orang (11,03%) dan pangkat/golongan IV sebanyak 1 orang (0.69%). Hal ini menunjukkan bahwa pengurus barang paling banyak berpangkat/golongan III. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa golongan III dianggap dapat mengelola aset dengan baik dan dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola aset.

d. Lama Bekerja

Lama bekerja responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengalaman kerja responden selama bekerja di SKPD masing-masing. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 62 orang (42.76%), lama bekerja 10 sampai 15 tahun sebanyak 54 orang (37.24%), telah bekerja lebih dari 15 tahun sebanyak 17 orang (11.72%) dan lama bekerja 1 sampai 5 tahun sebanyak 12 orang (8,28%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengalaman yang banyak sehingga diharapkan mampu memahami permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasional, sumber daya manusia mencakup tiga aspek, yaitu pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Sumber daya manusia harus baik karena sumber daya manusia yang baik akan menunjukkan kapasitas sumber daya yang baik juga. Manusia bertanggung jawab untuk mengelola organisasi, oleh karena itu sumber daya manusia merupakan elemen penting dan selalu ada dalam organisasi.

Dilihat dari aspek pendidikan, sumber daya manusia yang mengelola keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dapat dikatakan cukup berpendidikan dimana didominasi oleh lulusan sarjana strata satu. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat ini diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kemudian ketika dilihat dari aspek pengalaman, para pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan keuangan di Kabupaten Polewali Mandar di dominasi oleh pegawai yang telah bekerja kurang lebih 5 sampai 10 tahun. Diikuti oleh pegawai yang mempunyai pengalaman kerja selama 10 sampai 15 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan di Kabupaten Polewali Mandar telah dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pengelolaan informasi dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintah dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government*.

Pemerintah perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi canggih untuk sistem informasi manajemen jaringan bangunan dan proses kerja yang memungkinkan government untuk bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan, disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti pelaksanaan proses pembangunan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, Pemerintah Pusat dan Daerah yang berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan, dan mendistribusikan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Menyikapi regulasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah mencoba untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini tercermin dalam sistem pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi yang telah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir. Dimulai dengan penerapan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) sejak tahun 2010. Kemudian dimutakhirkan dengan penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) yang menerapkan pengelolaan keuangan secara terpadu (*online*).

Teknologi informasi pengelolaan keuangan daerah dapat membantu pemerintah daerah mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja. Informasi manajemen keuangan daerah diperlukan dan digunakan dalam semua proses tahapan manajemen keuangan daerah, meliputi perencanaan hingga pengambilan keputusan. Pemerintah dalam hal ini harus mampu menghadapi tantangan perubahan lingkungan sehingga dapat

menghasilkan informasi yang sesuai dengan perubahan teknologi sistem informasi.

B. Hasil Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil pemeriksaan validitas dan reliabilitas kuesioner sangat penting dilakukan sebelum data dari hasil pengumpulan kuesioner dapat digunakan untuk analisis yang berikutnya. Kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 variasi jawaban dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju.

1. Pemeriksaan Validitas

Pemeriksaan validitas penelitian memperhatikan nilai korelasi Pearson. Pada penelitian ini instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) > 0.3. Hasil lengkap disajikan pada Lampiran 2, dan teringkas pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Item Kuesioner

Variabel	Indikator	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	X1.1.1	0.439	Valid
		X1.1.2	0.508	Valid
		X1.1.3	0.517	Valid
		X1.1.4	0.472	Valid
		X1.1.5	0.413	Valid
	X1.2	X1.2.1	0.304	Valid
		X1.2.2	0.433	Valid
		X1.2.3	0.354	Valid
		X1.2.4	0.585	Valid
	X1.3	X1.3.1	0.638	Valid
		X1.3.2	0.650	Valid
		X1.3.3	0.499	Valid
	X1.4	X1.4.1	0.644	Valid
		X1.4.2	0.432	Valid

Lanjutan Tabel 4.3

Variabel	Indikator	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	X2.1.1	0.410	Valid
		X2.1.2	0.528	Valid
		X2.1.3	0.427	Valid
		X2.1.4	0.562	Valid
		X2.1.5	0.630	Valid
		X2.1.6	0.621	Valid
		X2.1.7	0.315	Valid
		X2.1.8	0.409	Valid
		X2.1.9	0.590	Valid
	X2.2	X2.2.1	0.413	Valid
		X2.2.2	0.472	Valid
		X2.2.3	0.582	Valid
		X2.2.4	0.557	Valid
		Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	X3.1	X3.1.1
X3.1.2	0.436			Valid
X3.1.3	0.456			Valid
X3.2	X3.2.1		0.473	Valid
	X3.2.2		0.301	Valid
	X3.2.3		0.442	Valid
X3.3	X3.3.1		0.381	Valid
	X3.3.2		0.457	Valid
	X3.3.3		0.422	Valid
X3.4	X3.4.1		0.457	Valid
	X3.4.2		0.471	Valid
	X3.4.3		0.408	Valid
X3.5	X3.5.1		0.488	Valid
	X3.5.2		0.595	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	Y1.1		Y1.1.1	0.461
		Y1.1.2	0.338	Valid
		Y1.1.3	0.491	Valid
	Y1.2	Y1.2.1	0.431	Valid
		Y1.2.2	0.390	Valid
	Y1.3	Y1.3.1	0.470	Valid
	Y1.4	Y1.4.1	0.453	Valid
	Y1.5	Y1.5.1	0.411	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 2)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Corrected Item-Total Correlation* bernilai di atas 0.3. Sehingga seluruh item dari variabel penelitian telah memenuhi validitas karena memiliki nilai di atas 0.3 maka untuk analisis selanjutnya melibatkan seluruh item.

Tahapan selanjutnya disajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0.6. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Lampiran 2, dan teringkas pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kesimpulan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0.851	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.830	Reliabel
Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	0.821	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.736	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 2)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari empat variabel penelitian bernilai lebih dari 0.6. Berdasarkan pemeriksaan di atas maka data hasil kuesioner dapat dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu data dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis data pada tahapan selanjutnya

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Keempat variabel diukur menggunakan skala Likert 5 tingkat yang dapat diinterpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.5. Interpretasi Skala Likert

SKOR/NILAI	PERSEPSI
1,00 – 1,50	Sangat Rendah/ Sangat Jelek
1,50 > – 2,50	Rendah/ Jelek
2,50 > – 3,50	Sedang
3,50 > – 4,50	Tinggi/ Baik
4,50 >	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Solimun *et al.* (2017)

Dalam mengetahui karakteristik dari setiap variabel penelitian dapat dikaji berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden dan rata-rata (*mean*) persepsi responden dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 4.5.

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) diukur melalui empat indikator yaitu kuantitas dan kualitas staf (X1.1), kewenangan yang dimiliki staf (X1.2), informasi yang dimiliki staf (X1.3), dan fasilitas fisik dan finansial (X1.4). Setiap indikator pada variabel dijelaskan oleh beberapa item-item pertanyaan. Tabel 4.6. menyajikan distribusi frekuensi, persentase jawaban, dan rata-rata jawaban respon tiap item pada masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.6. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Indikator dan Item	Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban					Rata-rata		
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	Item	Indikator	
X1.1	X1.1.1	0	5	32	88	22	0%	3%	22%	60%	15%	3.86	3.92
	X1.1.2	0	5	34	85	23	0%	3%	23%	58%	16%	3.86	
	X1.1.3	0	4	31	79	33	0%	3%	21%	54%	22%	3.96	
	X1.1.4	0	5	38	82	22	0%	3%	26%	56%	15%	3.82	
	X1.1.5	0	0	27	78	42	0%	0%	18%	53%	29%	4.10	
X1.2	X1.2.1	1	0	18	80	48	1%	0%	12%	54%	33%	4.18	4.00
	X1.2.2	2	6	33	76	30	1%	4%	22%	52%	20%	3.86	
	X1.2.3	0	2	16	87	0	0%	1%	11%	59%	0%	4.15	
	X1.2.4	1	18	18	81	29	1%	12%	12%	55%	20%	3.81	

Lanjutan Tabel 4.6

Indikator dan Item		Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban					Rata-rata	
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	Item	Indikator
X1.3	X1.3.1	0	16	26	74	31	0%	11%	18%	50%	21%	3.82	3.95
	X1.3.2	0	13	13	65	56	0%	9%	9%	44%	38%	4.12	
	X1.3.3	0	14	25	66	42	0%	10%	17%	45%	29%	3.93	
X1.4	X1.4.1	0	8	35	86	18	0%	5%	24%	59%	12%	3.78	3.83
	X1.4.2	0	7	30	84	26	0%	5%	20%	57%	18%	3.88	
Rata-rata Variabel												3.93	

Sumber: Data Penelitian (2020)

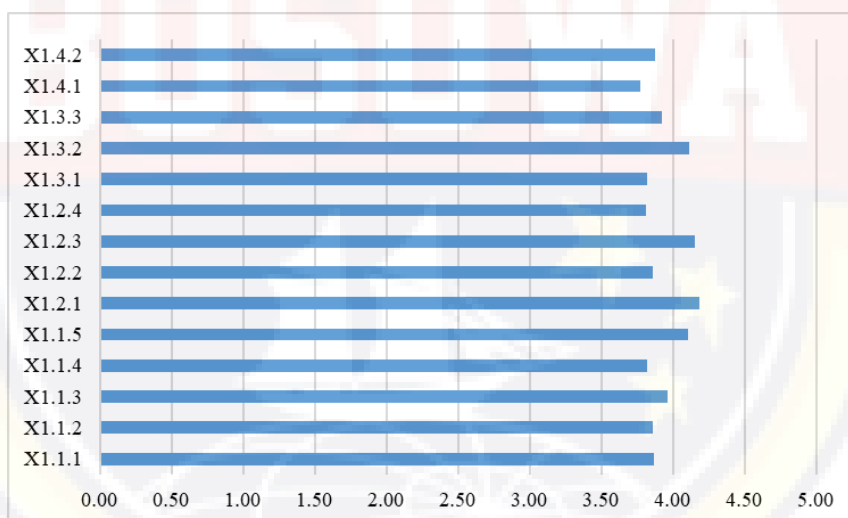
Hasil yang tersaji pada Tabel 4.6. menunjukkan bahwa untuk keempat indikator pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berada pada taraf yang baik/tinggi dengan merujuk Tabel 4.5. Namun, meskipun sudah dalam kategori baik, nilai rata-rata variabel belum maksimal, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar masih harus melakukan upaya penguatan indikator-indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia di lingkungan pemerintahan.

Pada indikator kuantitas dan kualitas staf (X1.1) mayoritas responden menjawab Setuju, dan pada indikator ini tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Namun, terdapat beberapa item yang menjawab tidak setuju dengan jumlah yang sedikit. Nilai rata-rata skor indikator yang menunjukkan nilai 3,92 mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai kuantitas dan kualitas staf di lingkungan pemerintah daerah dalam kondisi kualitas staf pemerintahan yang baik.

Berbeda dengan indikator X1.1, pada indikator kewenangan yang dimiliki staf (X1.2) terdapat responden penelitian yang menjawab sangat tidak setuju, hanya pada item X1.2.3 yang menjawab minimal tidak setuju. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab setuju dan disusul sangat setuju. Nilai rata-rata

skor indikator yaitu 4,00 maka mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai kewenangan yang dimiliki staf sudah berjalan dengan baik sesuai yang diatur oleh pemerintah daerah.

Hal tersebut juga sama pada indikator X1.3 dan X1.4, mayoritas responden setuju bahwa informasi yang dimiliki staf dan fasilitas fisik maupun finansial di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar sudah dalam kondisi taraf yang baik dengan merujuk Tabel 4.5. Pada dua indikator terakhir ini tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, namun pada indikator X1.3 (informasi yang dimiliki staf) cukup banyak responden yang menjawab tidak setuju pada item kuesioner yang diajukan. Rata-rata skor item dapat disajikan dalam bentuk Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X1

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Variabel Teknologi Informasi (X2) diukur melalui dua indikator yaitu Kemudahan Penggunaan (X2.1) dan Kebermanfaatan (X2.2). Setiap indikator pada variabel dijelaskan oleh beberapa item-item pertanyaan. Tabel 4.7.

menyajikan distribusi frekuensi, persentase jawaban, dan rata-rata jawaban respon tiap *item* pada masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.7. Deskripsi Jawaban Responden tentang Teknologi Informasi (X2)

Indikator dan Item		Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban					Rata-rata	
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	Item	Indikator
X2.1	X2.1.1	0	6	25	101	15	0%	4%	17%	69%	10%	3.85	3.76
	X2.1.2	1	6	23	101	16	1%	4%	16%	69%	11%	3.85	
	X2.1.3	0	3	28	97	19	0%	2%	19%	66%	13%	3.90	
	X2.1.4	0	7	29	85	26	0%	5%	20%	58%	18%	3.88	
	X2.1.5	0	4	28	85	30	0%	3%	19%	58%	20%	3.96	
	X2.1.6	1	5	33	84	24	1%	3%	22%	57%	16%	3.85	
	X2.1.7	4	49	45	36	13	3%	33%	31%	24%	9%	3.03	
	X2.1.8	4	19	30	78	4	3%	13%	20%	53%	3%	3.56	
	X2.1.9	1	3	22	104	17	1%	2%	15%	71%	12%	3.90	
X2.2	X2.2.1	0	5	15	99	28	0%	3%	10%	67%	19%	4.02	4.07
	X2.2.2	0	1	15	105	26	0%	1%	10%	71%	18%	4.06	
	X2.2.3	0	1	14	94	38	0%	1%	10%	64%	26%	4.15	
	X2.2.4	0	2	17	99	29	0%	1%	12%	67%	20%	4.05	
Rata-rata Variabel											3.91		

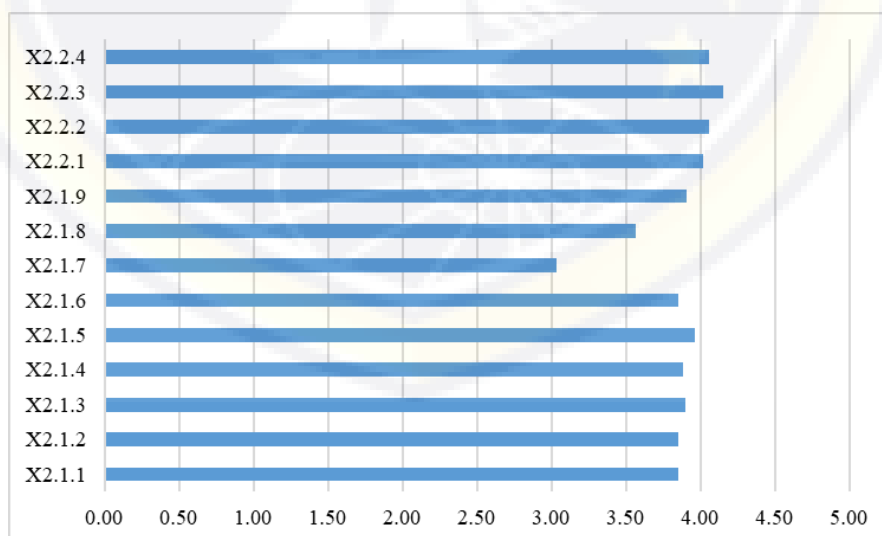
Sumber: Data Penelitian (2020)

Hasil yang tersaji pada Tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X2) berada pada kategori yang baik/tinggi dengan merujuk Tabel 4.5. Namun, meskipun sudah dalam kategori baik, nilai rata-rata variabel belum maksimal, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar masih harus melakukan upaya penguatan indikator-indikator untuk aspek penggunaan dan kebermanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan daerah.

Indikator Kemudahan Penggunaan (X2.1) memiliki sembilan item penting yang dinilai oleh responden. Mayoritas responden SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menjawab setuju bahwa terdapat kemudahan penggunaan teknologi informasi. Pada indikator ini terdapat responden penelitian yang menjawab item dengan sangat tidak setuju, namun juga

ada item yang dinilai minimal tidak setuju saja. Sehingga SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai kemudahan penggunaan teknologi informasi sudah berjalan dengan baik, dengan merujuk nilai rata-rata variabel sebesar 3.76 namun nilai ini masih sangat dekat dengan kategori cukup (Tabel 4.5.) sehingga pemerintah masih harus meningkatkan penggunaan teknologi informasi sehingga karyawan pemerintah memiliki kemudahan penggunaan.

Berbeda dengan indikator X2.1, pada indikator Kebermanfaatan (X2.2) tidak terdapat responden penelitian yang menjawab sangat tidak setuju karena minimal responden menjawab tidak setuju. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab setuju dan disusul sangat setuju. Nilai rata-rata skor indikator yaitu 4,07 maka mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai kebermanfaatan teknologi informasi sudah berjalan dengan baik. Rata-rata skor item dapat disajikan dalam bentuk Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X2

c. Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)

Variabel Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3) diukur melalui lima indikator yaitu Inventaris aset (X3.1), legal audit (X3.2), penilaian aset (X3.3), Optimalisasi aset (X3.4) dan Pengawasan dan pengendalian (X3.5). Setiap indikator pada variabel dijelaskan oleh beberapa item-item pertanyaan. Tabel 4.8. menyajikan distribusi frekuensi, persentase jawaban dan rata-rata jawaban respon tiap *item* pada masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.8. Deskripsi Jawaban Responden tentang Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)

Indikator dan Item	Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban					Rata-rata		
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	Item	Indikator	
X3.1	X3.1.1	0	2	20	105	20	0%	1%	14%	71%	14%	3.97	4.02
	X3.1.2	0	0	14	103	30	0%	0%	10%	70%	20%	4.11	
	X3.1.3	0	4	26	85	32	0%	3%	18%	58%	22%	3.99	
X3.2	X3.2.1	0	1	31	88	27	0%	1%	21%	60%	18%	3.96	4.00
	X3.2.2	0	7	23	86	31	0%	5%	16%	59%	21%	3.96	
	X3.2.3	1	1	22	83	40	1%	1%	15%	56%	27%	4.09	
X3.3	X3.3.1	0	0	18	98	31	0%	0%	12%	67%	21%	4.09	4.05
	X3.3.2	0	5	26	84	0	0%	3%	18%	57%	0%	3.97	
	X3.3.3	0	0	20	92	35	0%	0%	14%	63%	24%	4.10	
X3.4	X3.4.1	0	3	29	92	23	0%	2%	20%	63%	16%	3.92	3.88
	X3.4.2	1	6	33	83	24	1%	4%	22%	56%	16%	3.84	
	X3.4.3	1	3	33	86	24	1%	2%	22%	59%	16%	3.88	
X3.5	X3.5.1	0	3	22	99	23	0%	2%	15%	67%	16%	3.97	3.94
	X3.5.2	0	3	28	96	20	0%	2%	19%	65%	14%	3.90	
Rata-rata Variabel											3.98		

Sumber: Data Penelitian (2020)

Hasil yang tersaji pada Tabel 4.8. menunjukkan bahwa untuk kelima indikator pada variabel ini berada pada taraf yang Baik/Tinggi dengan merujuk Tabel 4.5. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden menilai bahwa Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah telah berjalan secara Baik atau masuk dalam kategori keberhasilan yang Tinggi. Namun, meskipun sudah dalam kategori Baik nilai rata-rata variabel belum maksimal, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali

Mandar masih harus melakukan upaya penguatan indikator-indikator Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah di lingkungan pemerintahan.

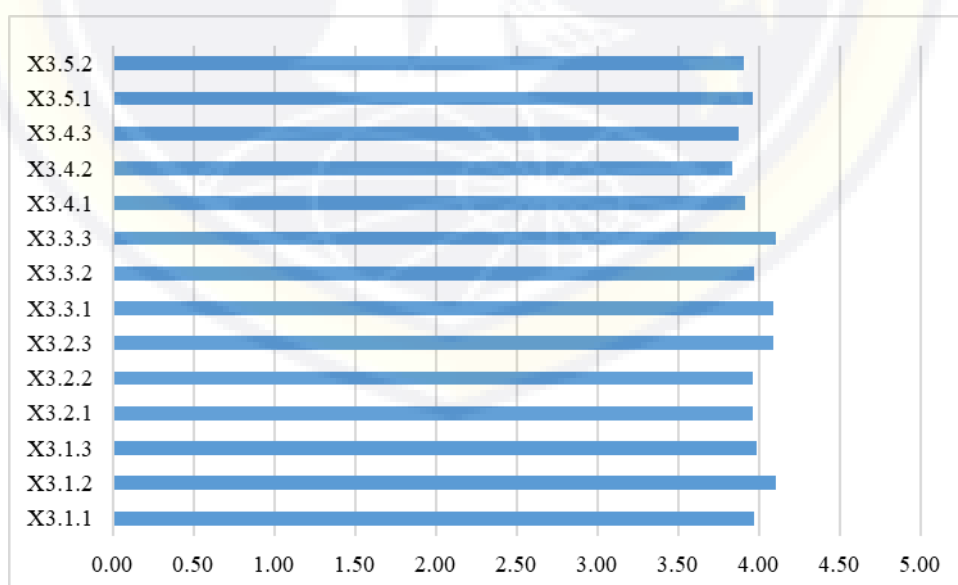
Indikator Inventaris Aset (X3.1) memiliki item atau butir pertanyaan kuesioner sebanyak tiga buah. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab Setuju kemudian disusul Sangat Setuju. Pada indikator ini juga tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Namun, pada beberapa item yang menjawab tidak setuju dengan jumlah yang sedikit. Nilai rata-rata skor indikator yang menunjukkan nilai 4,02 mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai inventaris aset di lingkungan pemerintah daerah sudah dalam kondisi yang baik namun masih harus ditingkatkan.

Indikator kedua dari variabel ini yaitu Legal Audit (X3.2) di mana memiliki item kuesioner sebanyak tiga buah yang terlampir pada lampiran kuesioner. Berbeda dengan indikator X3.1, pada indikator Legal Audit (X3.2) terdapat responden penelitian yang menjawab sangat tidak setuju, hanya pada item X3.2.3. Untuk item lainnya hanya menjawab minimal tidak setuju saja. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju. Nilai rata-rata skor indikator yaitu 4,00 maka mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar memberikan persepsi bahwa legal audit sudah dalam kondisi yang baik atau berhasil dengan merujuk interpretasi Tabel 4.5.

Indikator ketiga yaitu Penilaian Aset (X3.3) memiliki item kuesioner sebanyak tiga buah. Indikator ini memiliki nilai rata-rata skor yaitu 4,05 maka dengan merujuk Tabel 4.5. dapat diindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian bahwa penilaian aset di lingkungan Pemerintah Kabupaten

Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik atau dalam taraf keberhasilan yang tinggi. Kondisi ini didukung dengan jawaban responden yang mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju pada butir atau item kuesioner yang telah diajukan. Namun, pemerintah daerah masih harus meningkatkan penilaian terhadap aset agar dapat diperoleh hasil yang sangat baik/sangat tinggi di kemudian hari.

Hal tersebut juga sama pada indikator X3.4 (optimalisasi aset) dan X3.5 (pengawasan dan pengendalian), mayoritas responden setuju bahwa optimalisasi aset dan pengawasan serta pengendalian di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar sudah dalam kondisi yang baik atau berhasil dengan merujuk Tabel 4.5. Pada dua indikator terakhir ini responden juga cenderung menjawab netral atau ragu-ragu terhadap item-item pertanyaan yang diajukan, sehingga Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar perlu memberikan perhatian lebih kepada beberapa aspek yang tergambar pada item-item pertanyaan kuesioner indikator X3.4 dan X3.5. Rata-rata skor item dapat disajikan dalam bentuk Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Grafik Rata-rata Skor Item Variabel X3

d. Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah diukur melalui lima indikator yaitu Laporan keuangan disajikan dengan relevan (Y1.1), Laporan keuangan disajikan dengan andal (Y1.2), Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami (Y1.3), Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan (Y1.4), dan Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Y1.5). Setiap indikator pada variabel dijelaskan oleh beberapa item-item pertanyaan. Tabel 4.9. menyajikan distribusi frekuensi, persentase jawaban dan rata-rata jawaban respon tiap *item* pada masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.9. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

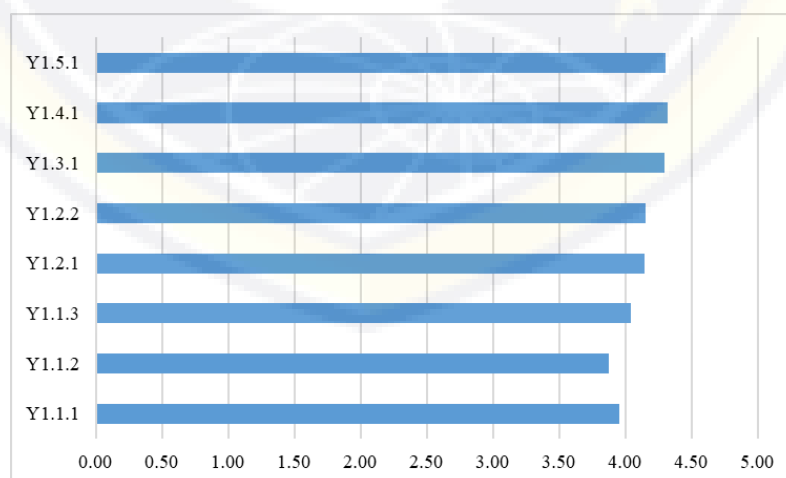
Indikator dan Item		Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban					Rata-rata	
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	Item	Indikator
Y1.1	Y1.1.1	0	6	21	94	26	0%	4%	14%	64%	18%	3.95	3.96
	Y1.1.2	0	10	22	91	24	0%	7%	15%	62%	16%	3.88	
	Y1.1.3	0	3	21	90	33	0%	2%	14%	61%	22%	4.04	
Y1.2	Y1.2.1	0	1	24	75	47	0%	1%	16%	51%	32%	4.14	4.15
	Y1.2.2	0	2	26	66	53	0%	1%	18%	45%	36%	4.16	
Y1.3	Y1.3.1	0	1	19	62	65	0%	1%	13%	42%	44%	4.30	4.30
Y1.4	Y1.4.1	0	1	12	73	61	0%	1%	8%	50%	41%	4.32	4.32
Y1.5	Y1.5.1	0	1	13	73	0	0%	1%	9%	50%	0%	4.31	4.31
Rata-rata Variabel												4.21	

Sumber: Data Penelitian (2020)

Hasil yang tersaji pada Tabel 4.9. menunjukkan bahwa untuk kelima indikator pada variabel ini berada pada taraf yang Baik/Tinggi dengan merujuk Tabel 4.5. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden menilai bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada kondisi yang Baik. Namun, meskipun sudah dalam kategori Baik nilai rata-rata variabel belum maksimal, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar masih harus melakukan upaya penguatan indikator-indikator Kualitas Laporan Keuangan Daerah di lingkungan pemerintahan.

Indikator Relevan (Y1.1) memiliki item atau butir pertanyaan kuesioner sebanyak tiga buah. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab Setuju kemudian disusul Sangat Setuju. Pada indikator ini juga tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Namun, pada beberapa item yang menjawab tidak setuju dengan jumlah yang sedikit. Nilai rata-rata skor indikator yang menunjukkan nilai 3,96 mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menilai bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan relevan di lingkungan pemerintah daerah.

Indikator kedua dari variabel ini yaitu laporan keuangan disajikan dengan andal (Y1.2) di mana memiliki item kuesioner sebanyak dua buah yang terlampir pada lampiran kuesioner. Pada indikator ini mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju. Nilai rata-rata skor indikator yaitu 4,15 maka mengindikasikan bahwa SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar memberikan persepsi bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan andal. Indikator Y1.3, Y1.4, dan Y1.5 seluruhnya memiliki item sebanyak satu. Selanjutnya mayoritas menjawab Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata skor item dapat disajikan dalam bentuk Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Grafik Rata-rata Skor Item Variabel Y1

3. Hasil Analisis SEM PLS dengan Pendekatan WarpPLS

a. Hasil Eksplorasi Indikator dari Setiap Variabel

Langkah awal dalam melakukan analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS adalah melakukan eksplorasi indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur variabel laten. Di mana indikator yang signifikan berarti dapat digunakan sebagai pengukur variabel laten. Selain itu, untuk mempermudah interpretasi hubungan antar variabel, maka indikator yang digunakan hanya indikator yang memiliki *factor loading* (muatan faktor) yang bertanda positif. *Factor loading* (muatan faktor) untuk model indikator reflektif. Hasil analisis eksplorasi ini secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3. Dimana bobot komponen setiap variabel seperti pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Eksplorasi Item Setiap Variabel pada Model SEM WarpPLS

Variabel	Item	Model Indikator	Bobot	P value	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	kuantitas dan kualitas staf (X1.1)	Reflektif	0.282	<0.001	Digunakan dalam model
	kewenangan yang dimiliki staf (X1.2)	Reflektif	0.278	<0.001	Digunakan dalam model
	informasi yang dimiliki staf (X1.3)	Reflektif	0.269	<0.001	Digunakan dalam model
	fasilitas fisik dan finansial (X1.4)	Reflektif	0.268	<0.001	Digunakan dalam model
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Kemudahan Penggunaan (X2.1)	Reflektif	0.533	<0.001	Digunakan dalam model
	Kebermanfaatan (X2.2)	Reflektif	0.533	<0.001	Digunakan dalam model
Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	Inventaris aset (X3.1)	Reflektif	0.224	0.002	Digunakan dalam model
	legal audit (X3.2)	Reflektif	0.219	0.003	Digunakan dalam model
	penilaian aset (X3.3)	Reflektif	0.224	0.002	Digunakan dalam model
	Optimalisasi aset (X3.4)	Reflektif	0.225	0.002	Digunakan dalam model
	Pengawasan dan pengendalian (X3.5)	Reflektif	0.216	0.003	Digunakan dalam model

Lanjutan Tabel 4.10

Variabel	Item	Model Indikator	Bobot	P value	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	relevan (Y1.1)	Reflektif	0.362	<0.001	Digunakan dalam model
	andal (Y1.2)	Reflektif	0.356	<0.001	Digunakan dalam model
	dapat dipahami (Y1.3)	Reflektif	0.27	<0.001	Digunakan dalam model
	dapat dibandingkan (Y1.4)	Reflektif	0.286	<0.001	Digunakan dalam model
	sesuai dengan standar (Y1.5)	Reflektif	0.308	<0.001	Digunakan dalam model

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan tidak terdapat indikator yang memiliki *factor loading* (muatan faktor)/bobot dengan tanda negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian tidak terdapat indikator yang dikeluarkan dari model karena seluruh indikator telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam mengukur variabel. Selanjutnya dilakukan analisis model *fit* dan *quality indices* dengan menggunakan indikator-indikator yang telah memenuhi syarat dapat digunakan sebagai pengukur variabel laten yaitu menggunakan data tanpa indikator yang tidak signifikan.

b. Model Fit and Quality Indices model WarpPLS

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis, model harus memiliki *Goodness of Fit*. Terdapat 10 (sepuluh) ukuran Model *Fit* dan *Quality Indices* dalam analisis *WarpPLS* untuk mengukur kualitas model

struktural (Solimun *et al.*, 2017). *Goodness of Fit* secara lengkap dapat dilihat pada analisis WarpPLS di Lampiran 3, secara ringkas terangkum pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Model Fit and Quality Indices

No.	Model Fit/ Indeks Kualitas	Value	Fit Criteria	Result
1	<i>Average path coefficient</i>	APC = 0.276 P < 0.001	P < 0.05	Signifikan
2	<i>Average R-squared</i>	ARS = 0.668 P < 0.001	P < 0.05	Signifikan
3	<i>Average adjusted R-squared</i>	AARS = 0.656 P < 0.001	P < 0.05	Signifikan
4	<i>Average block VIF</i>	AVIF = 1.699	<i>acceptable</i> jika AVIF ≤ 5 ideal jika AVIF ≤ 3.3	Ideal
5	<i>Average full collinearity VIF</i>	AFVIF = 4.363	<i>acceptable</i> jika AFVIF ≤ 5 ideal jika AFVIF ≤ 3.3	<i>Acceptable</i>
6	<i>Tenenhaus GoF</i>	GoF = 0.716	kecil jika GoF ≥ 0.1 medium jika GoF ≥ 0.25 besar jika GoF ≥ 0.36	Besar
7	<i>Sympson's paradox ratio</i>	SPR = 0.600	<i>acceptable</i> jika SPR ≥ 0.7 ideal jika SPR = 1	<i>Acceptable</i>
8	<i>R-squared contribution ratio</i>	RSCR = 0.899	<i>acceptable</i> jika RSCR ≥ 0.9 ideal RSCR = 1	<i>Acceptable</i>
9	<i>Statistical suppression ratio</i>	SSR = 1.000	<i>acceptable</i> jika SSR ≥ 0.7	<i>Acceptable</i>
10	<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i>	NLBCDR = 1.000	<i>acceptable</i> jika NLBCDR ≥ 0.7	<i>Acceptable</i>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 3)

Goodness of Fit yang dimaksud adalah untuk melihat indeks dan ukuran kebaikan model hasil analisis dikaitkan dengan fenomena yang diteliti. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa model adalah *fit*, yaitu seluruh model *fit* dan *quality indices* adalah terpenuhi. Dengan demikian model dikatakan baik dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena (sistem) yang dikaji dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Model struktural menyajikan hubungan antar variabel penelitian, dengan menyajikan koefisien jalur pengaruh langsung (*structural model*) dan nilai *p-value*. Besaran atau nilai koefisien jalur menyatakan derajat kuat lemahnya hubungan antar variabel, atau menyatakan derajat kuat lemahnya pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Di sisi lain, tanda koefisien jalur (positif/negatif) menunjukkan arah hubungan antar variabel. Semakin besar nilai koefisien jalur menunjukkan semakin kuat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.

Tanda positif pada koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang searah, yaitu jika semakin besar nilai suatu variabel maka akan makin besar pula nilai variabel yang dipengaruhi. Sebaliknya, tanda negatif pada koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu jika semakin besar nilai suatu variabel maka nilai variabel lain yang dipengaruhi justru makin kecil.

Nilai *p-value* digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis, yaitu ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika *p-value* < 0.05 (alpha 5%), maka dapat dikatakan signifikan, yaitu bahwa terdapat pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya yang bermakna. Dalam SEM dikenal dua pengaruh, yaitu pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 berikut ini disajikan pengaruh langsung dan moderasi dari hasil analisis menggunakan WarpPLS.

Tabel 4.12. Uji Hipotesis pada Pengaruh Langsung Analisis WarpPLS

Pengaruh Langsung				
Variabel		Koefisien Jalur	P-value	Hasil Pengujian
Prediktor	Respon			
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.141*	0.039	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.193**	0.008	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 3)

Keterangan: * : signifikan pada α 5%

** : signifikan pada α 1%

^{ns} : tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana tersaji pada Tabel 4.12 dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, karena pada hubungan ini diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.141 dan *p-value* 0.039. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan positif. Artinya, semakin tepat implementasi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan dapat memperbaiki Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 1 Diterima.
- 2) Terdapat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hubungan ini diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.193 dan *p-value* 0.008. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif. Artinya, dengan semakin tepat implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi akan mempengaruhi semakin tingginya variabel Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 2 Diterima.

Tabel 4.13. Uji Hipotesis pada Pengaruh Moderasi Analisis WarpPLS

Pengaruh Moderasi (Variabel Interaksi)						
Prediktor	Variabel		Koefisien Jalur	P value	Hasil Pengujian	Keterangan
	Moderasi	Respon				
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.602**	<0.001	Signifikan	Moderasi
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.432**	<0.001	Signifikan	Moderasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 3)

Keterangan: * : signifikan pada α 5%
 ** : signifikan pada α 1%
 ns : tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana tersaji pada Tabel 4.13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Analisis SEM dengan pendekatan *WarpPLS* tentang Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh koefisien jalur pengaruh interaksi sebesar 0.602 dan *p-value* <0.001. Karena *P-value* <0.01, maka Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai variabel moderasi. Mengingat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah juga signifikan dan positif, maka hal ini mengindikasikan bahwa Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah dapat memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya adanya Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah, dapat meningkatkan

kekuatan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 3 Diterima.

2) Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh koefisien jalur pengaruh interaksi (moderasi) sebesar 0.432 dan P-value <0.001. Dengan merujuk P-value <0.01, maka Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Berdasarkan hasil ditunjukkan bahwa pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah juga signifikan dan positif, maka hal ini mengindikasikan bahwa Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah dapat memperkuat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya adanya Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah, dapat meningkatkan kekuatan pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 4 Diterima.

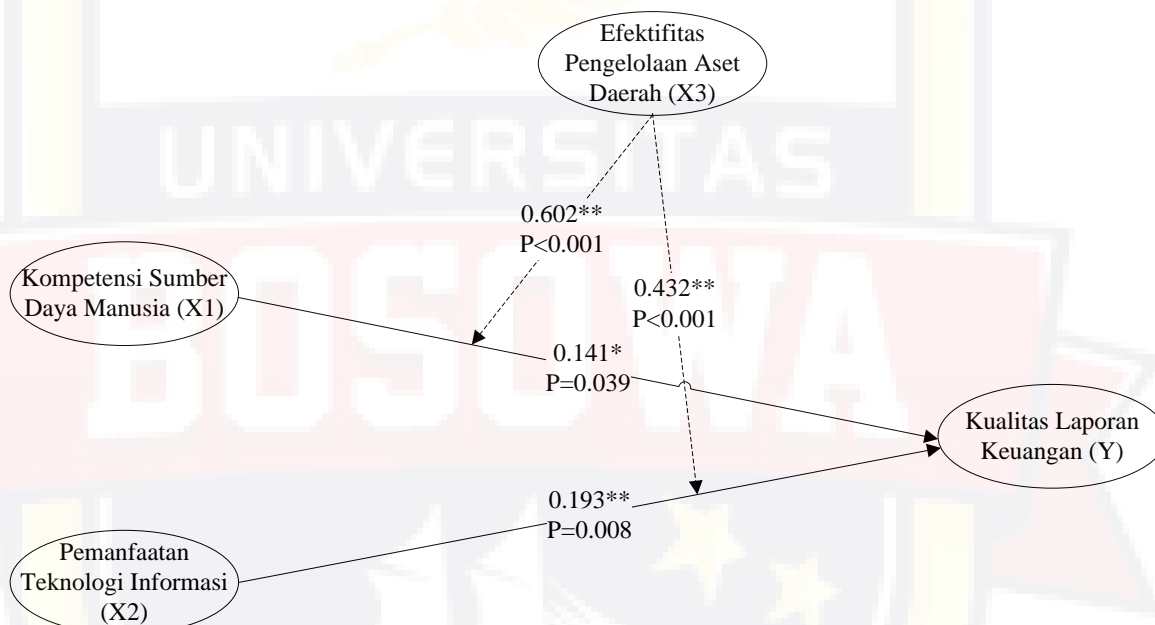
d. Koefisien Determinasi

Kelayakan model juga dapat dianalisis dengan menghitung koefisien determinasi multivariate yang dinyatakan dengan Q-Square (Q^2). Q-Square merupakan pengukur seberapa baik model hasil penelitian bisa menjelaskan perilaku obyek penelitian (sistem) yang diteliti. $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*. Guna mengetahui seberapa besar keragaman data dapat menjelaskan model dapat penelitian ini menggunakan Q^2 .

Berdasarkan hasil analisis yang terlampir pada Lampiran 3, menunjukkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar

66.8% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 66.8% dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan sisanya 33,2% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terkandung dalam model) dan error. Dengan demikian model struktural yang telah terbentuk telah sesuai.

Secara grafis hasil pengujian hipotesis dalam model struktural SEM pendekatan *WarpPLS* dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Kerangka Konseptual Hasil Pengujian Hipotesis
Sumber: Data Primer Diolah, 2020 (Lampiran 3)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis pengujian SEM menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tabel 4.12). Hal ini mengartikan bahwa secara empiris Kompetensi Sumber

Daya Manusia adalah faktor pendorong Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Setiap perubahan yang terjadi pada Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan memberikan pengaruh perubahan yang signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan secara positif yang artinya semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan begitu pula sebaliknya. Tanda pada koefisien yang positif berarti bahwa pengaruh tersebut searah. Semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan berakibat pada Kualitas Laporan Keuangan yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah Kompetensi Sumber Daya Manusia maka akan mengakibatkan Kualitas Laporan Keuangan yang semakin rendah.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dicerminkan terkuat oleh indikator kuantitas dan kualitas staf, karena memiliki nilai bobot terbesar dan signifikan (Tabel 4.10). Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas staf merupakan aspek terpenting di dalam implementasi dan pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Secara lebih rinci indikator ini direfleksikan oleh: (1) Memahami penyusunan laporan keuangan, (2) Memahami kebijakan penyusunan laporan keuangan, (3) Mengetahui informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, (4) Handal/kompeten untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam penyusunan laporan keuangan, dan (5) Melaksanakan segala pekerjaan/tugas yang diperintahkan. Namun demikian bila lebih dicermati, maka implementasi empat indikator variabel ini yaitu, kuantitas dan kualitas staf, kewenangan yang dimiliki staf, informasi yang dimiliki staf, dan fasilitas fisik dan

finansial, relatif dalam kondisi seimbang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai bobot/*loading* yang relatif hampir sama (berkisar pada nilai 0,28). SKPD di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah memberlakukan keempat aspek tersebut secara seimbang dan proporsional untuk mendukung Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini merupakan sesuatu yang baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan dicerminkan terkuat oleh relevan, karena memiliki nilai bobot terbesar dan signifikan (Tabel 4.10). Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dengan relevan menjadi aspek terpenting di dalam implementasi dan pengembangan laporan keuangan yang lebih baik. Secara lebih rinci indikator ini direfleksikan oleh: (1) Laporan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, (2) Laporan disajikan tepat waktu, dan (3) Laporan disajikan secara sistematis dan teratur. SKPD di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah memberlakukan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan proporsional untuk mendukung Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini merupakan sesuatu yang baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan.

Temuan penelitian ini, mendukung temuan penelitian terdahulu yaitu Reny (2019), Tumpal (2019), Elvin (2017), dan Hardyansyah (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Yunita (2016 : 51) Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi yang akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan,

khususnya dalam pengelolaan aset, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sangat dibutuhkan oleh aparatur pemerintahan untuk mengamankan dan mengoptimalkan asetnya.

Sedangkan, penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan tugas, termasuk pengetahuan yang sesuai, keterampilan, pengalaman, perilaku, sikap, dan sifat (Hastings., 2010:23). SDM dalam konteks pemerintahan biasanya disebut dengan aparatur negara. Selain itu, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas, dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi keuangan Pemerintahan Daerah (Nurillah, 2014). Oleh karena itu, pada penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, maka SKPD perlu memperhatikan mengenai kuantitas dan kualitas karyawan di lingkungan pemerintahan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis pengujian SEM menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tabel 4.12). Hal ini mengartikan bahwa secara empiris Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah faktor pendorong Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Setiap perubahan yang terjadi pada Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan memberikan pengaruh perubahan yang signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan secara positif yang artinya semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula

Kualitas Laporan Keuangan begitu pula sebaliknya. Tanda pada koefisien yang positif berarti bahwa pengaruh tersebut searah. Semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan berakibat pada Kualitas Laporan Keuangan yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan mengakibatkan Kualitas Laporan Keuangan yang semakin rendah.

Sedangkan untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dicerminkan terkuat oleh seluruh indikator yang dimiliki yaitu, kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, karena memiliki nilai bobot/*loading factor* sebesar 0.533 dan signifikan (Tabel 4.10). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan memiliki derajat kekuatan yang sama yaitu merupakan aspek terpenting di dalam implementasi dan pengembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh SKPD di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar.

Temuan penelitian ini, mendukung temuan penelitian terdahulu yaitu Dermawan (2016), Komarasari (2017), dan Kurniawan (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pemerintah baik di tingkat pusat maupun pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan aset daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan moderasi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah

Pada penelitian ini, bahwa hasil pengujian hipotesis Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah diterima, yaitu Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai variabel moderasi (Tabel 4.13). Temuan ini mengindikasikan bahwa Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian potensi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi pengaruh itu sangat kecil apabila tidak disertai dengan pengelolaan aset daerah yang efektif. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien jalur pengaruh langsung kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang hanya sebesar 0,141. Akan tetapi jika kompetensi sumber daya manusia ketika disertai dengan pengelolaan aset daerah yang efektif, akan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai koefisien jalur pengaruh sumber daya manusia ketika dimoderasi oleh efektifitas pengelolaan aset daerah yakni sebesar 0,602. Temuan ini mengindikasikan bahwa apabila SKPD Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar memiliki Kompetensi Sumber Daya Manusia yang disertai dengan Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah yang

baik terhadap pemerintah, maka dapat memunculkan potensi untuk menciptakan Kualitas Laporan Keuangan yang handal. Hal ini menjadi temuan baru dan menarik di dalam penelitian ini bagi pemerintah daerah. Aspek yang perlu diutamakan dari efektifitas pengelolaan aset daerah adalah inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan indikator-indikator dari variabel efektifitas pengelolaan aset daerah yang memiliki nilai *loading factor* relative sama besarnya yaitu 0.22 (Tabel 4.10), sehingga menunjukkan seluruh indikator memiliki derajat kepentingan yang sama untuk ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan realita yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi tempat penelitian. Dimana Laporan Keuangan Kabupaten Polewali Mandar selalu memperoleh predikat Wajar dengan Pengecualian (WDP). Salah satu masalah terbesarnya adalah adanya pengelolaan aset tetap yang tidak efektif. Setelah dilakukan perbaikan dalam pengelolaan aset tetapnya, ditandai dengan adanya kegiatan inventarisasi ulang serta revaluasi nilai aset tetap yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, barulah pada Tahun 2016, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar memperoleh predikat atau opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Temuan ini menjadi pengembangan teori *stewardship* yang menggunakan pendekatan *governance* atas dasar sosiologi dan psikologi, dimana manajemen sebagai *stewards* (pelayan) bisa termotivasi dalam bekerja sesuai dengan kemauan *principal* dan organisasi. Dampaknya pada penelitian ini adalah pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik bukan dilandasi untuk kepentingan ekonomi

semata tetapi juga terdapat pertimbangan sosiologis maupun psikologis guna mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan moderasi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah

Pada penelitian ini, bahwa hasil pengujian hipotesis Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah diterima, yaitu Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai variabel moderasi. (Tabel 4.13) Temuan ini mengindikasikan bahwa Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah memperkuat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian potensi Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah sebagai moderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah terbukti.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi pengaruh itu sangat kecil apabila tidak disertai dengan pengelolaan aset daerah yang efektif. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien jalur pengaruh langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang hanya sebesar 0,193. Akan tetapi ketika Pemanfaatan Teknologi Informasi ini disertai dengan pengelolaan aset daerah yang efektif, akan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai koefisien jalur

Pemanfaatan Teknologi Informasi ketika dimoderasi oleh efektifitas pengelolaan aset daerah yakni sebesar 0,432.

Hasil penelitian ini sebenarnya merupakan jawaban atas salah satu masalah mendasar dalam pengelolaan keuangan daerah baik di Kabupaten Polewali Mandar sendiri, maupun di daerah-daerah lainnya. Kabupaten Polewali Mandar, sesungguhnya telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai salah satu elemen penting dalam pengelolaan keuangannya, walaupun pada awal-awalnya masih sangat sederhana. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka pemanfaatan teknologi informasi juga semakin berkembang. Akan tetapi, dampak dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah belum terlalu signifikan dalam menghasilkan laporan yang berkualitas tanpa dibarengi dengan efektifitas dalam pengelolaan aset daerah. Hal ini terbukti dari masih banyaknya pengecualian nilai aset pemerintah daerah dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengelolaan aset daerah sesungguhnya bukanlah merupakan pekerjaan yang relatif mudah. Tetapi dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, akan membantu pemerintah daerah dalam mengelola keuangan dan aset tetapnya secara efektif. Hal tersebut mendorong SKPD Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar untuk memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi yang disertai dengan Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah yang baik terhadap pemerintah, maka dapat memunculkan potensi untuk menciptakan Kualitas Laporan Keuangan yang

handal. Hal ini menjadi temuan baru dan menarik di dalam penelitian ini bagi pemerintah daerah.

Optimalisasi manajemen aset daerah merupakan kebijakan penting bagi pemerintah daerah karena di dalamnya terdapat sasaran strategis yang bisa diwujudkan dan dapat ditempuh dengan: identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah; penerapan sistem informasi manajemen aset daerah; pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset dan pelibatan berbagai profesi atau keahlian yang terkait seperti auditor internal dan penilai independen (Mardiasmo,2004). Laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan, dapat menunjukkan akuntabilitas pemerintah atas pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan oleh rakyat.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji empat hipotesis dengan menggunakan *structural equation model* (SEM) yang diolah dengan menggunakan *WarpPLS*. Hasil analisis faktor dari empat variabel yang digunakan menghasilkan pengujian empat hipotesis. Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun menggunakan variabel moderasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sumber daya manusia, akan mengakibatkan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan *model of man* pada *Stewardship Theory* yang didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, akan mengakibatkan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan salah satu asumsi dasar Teori *Stewardship* yaitu struktur berupa fasilitas dan pemberdayaan. Teori ini menggunakan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan, bahwa pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat memfasilitasi dan

memberdayakan optimalnya pengelolaan keuangan dan aset daerah guna menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian

Technology Acceptance Model (TAM) menambahkan bahwa penerimaan seorang individu atas teknologi informasi yang berikan kepadanya akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaannya (*perceived ease of use*).

3. Efektifitas pengelolaan aset daerah merupakan variabel moderator antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan nilai koefisien jalur bertanda positif sehingga efektifitas pengelolaan aset daerah memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menggunakan pendekatan *governance* atas dasar sosiologi dan psikologi yang telah dirancang untuk para peneliti dalam mengevaluasi situasi dimana manajemen sebagai *stewards* (pelayan) bisa termotivasi dalam bekerja sesuai dengan kemauan *principal* dan organisasi.
4. Efektifitas pengelolaan aset daerah merupakan variabel moderator antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan nilai koefisien jalur bertanda positif sehingga efektifitas pengelolaan aset daerah memperkuat pengaruh efektifitas pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun secara praktek dalam proses penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

1. Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan keilmuan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas khususnya di Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Implikasi penelitian ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan ditunjang dengan pengelolaan aset tetap yang efektif sebagai wujud akuntabilitas publik pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar.
2. Dengan analisis *structural equation model* (SEM), hasil penelitian ini menunjukkan lebih spesifik indikator-indikator dari kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan baik secara langsung maupun dengan dimoderasi oleh variabel efektivitas pengelolaan aset daerah sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian, yaitu adanya latar belakang pendidikan yang beragam dari responden sehingga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Hal lainnya adalah ketidakmampuan peneliti untuk menjamin atau mengontrol sepenuhnya kesungguhan, keterbukaan, serta kejujuran responden dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan

dan kenyataan, entah karena ketidakmampuan atau pemahaman yang kurang serta adanya unsur tekanan dari pihak tertentu..

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada faktor kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi serta efektifitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh baik secara langsung maupun dengan dimoderasi oleh efektifitas pengelolaan aset daerah sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu diharapkan bahwa pemerintah Kabupaten variabel Polewali Mandar dapat memberikan tupoksi kepada pegawainya sesuai dengan kompetensinya masing-masing.
2. Diharapkan juga kepada pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar untuk memperhatikan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan serta pengelolaan aset daerah yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat. Hal ini yang diharapkan akan meminimalisir kesalahan atau kekeliruan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah Kabupaten Polewali Mandar guna terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean government*).

3. Peneliti membatasi variabel yang digunakan hanya pada dua variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan efektifitas pengelolaan aset daerah sebagai variabel moderasi. Sementara variabel lain yang juga berkaitan, tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga perlu penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Jilid 1. Jakarta. Erlangga
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik; Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik; Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Cohen, Daniel A. 2003. *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*.
- Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi II. Jakarta. Indeks
- Dermawan, Joko. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara*. Tesis. Unsyiah. Banda Aceh
- Evicahyani, Sagung Inten. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Evira, Agnes. 2016. *Pengaruh Manajemen Aset Daerah Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Menurut PP No. 71 Tahun 2010 dan PSAP No. 07 (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Grobogan)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternative dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliah. 2013. *Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor Yang Memengaruhinya*. Disertasi. Makassar: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Halim, Abdul & Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamzah, Ardi .2009. *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura)*. Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi. UGM. 3.
- Hanis, Muhammad Hasbi. 2012. *A Public Asset Management Framework For Indonesian Local Governments*. Disertasi. Queensland University of Technology. Australia.
- Hastings, Nicholas A.J. 2010. *Physical Asset Management*. Melbourne: Springer.
- Japhet, Amos Nsanganzeli & Jagero Nelso. 2011. *The Level of Factors that Contribute Towards Efficiency, Effectiveness and Strength of the Internal Control System (ICSs) with Regard to Non-Current Assets Safeguard and Management in Public Institution in Tanzania*. International Journal of Academic Research in Business and Social Science. October 2011, Vol. I No. 3, 109-117.
- Kaganova, O. & McKellar, J. 2006. *Managing Government Property Assets: International Experiences*. The Urban Institute Press 2006, Washington, DC
- Kieso and Weygandt, Jerry J and Donald E and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- Kuasa, Nadirsyah dan Sukriy Abdullah. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan, Regulasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Simeulue*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. pp 47 – 56.
- Mahmudi. 2011. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta. Erlangga
- Mainar. 2016. *Pengaruh Sistem pengendalian Intern, Pemahaman Regulasi dan Sistem Informasi terhadap Manajemen Aset (Studi pada SKPK Kabupaten Aceh Jaya)*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Mansur, Much. and Mochammad , Ridwan and M.Rusdi, M.Rusdi (2014) *Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Dalam Pengelolaan Aset Tetap Milik Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu)*. Universitas Bengkulu.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. (Edisi 3) Yogyakarta: Ekonisia.

- Nurmandi, Achmad. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta. PT. Sinergi Visi Utama.
- Ouertani, Mohamed Zied, Ajith Kumar Parlikad dan Duncan Mcfarlane. 2008. *Towards an Approach to Select an Asset Information Management Strategy*. International Journal of Computer Science and Applications. Vol. 5, No. 3b: 25-44.
- Pekei, Beni, Djumilah Hadiwidjojo dan Sumiati Djumahir. 2014. *The Effectiveness Of Local Asset Management (A Study On The Government Of Jayapura)*. International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online) : 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X. www.ijbmi.org. Volume 3 Issue 3. March. 2014. PP.16-26
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Pemerintah Nomor : 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan barang Milik daerah
- Podrug, N. 2011. *The Strategic Role Of Managerial Stewardship Behaviour For Achieving Corporate Citizenship*. Ekonomski Pregled, Vol. 62 (7-8).
- Prapto, Susilo. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sragen). Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sekaran, U., 2006. *Research Methods for Business*. Terjemahan Yon, Kwan, Jakarta: Salemba Empat.
- Sholeh, Ch. dan Rochmansjah, H. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Fokus media. Bandung.
- Solimun, Achmad, Adji. R. F, Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Sutarman. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

- Sutrisno, Heru. 2016. Peningkatan Manajemen Aset Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan, Dengan Optimalisasi Aset Tetap Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Kabupaten Jepara. Universitas Muria Kudus.
- Syahrani, S. 2015. *Pengaruh Inventarisasi Aset, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pimpinan Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Takalar*. Tesis. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Tangke John Gamara, Halim dan Gina Lucita. 2015. *Pengaruh Optimalisasi Manajemen Aset Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar*. Jurnal Administrasi Negara, Volume 21 Nomor 1, April 2015/ 1 – 5. STIA LAN Makassar.
- Yunita. 2016. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Palopo)*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Zwell, Michael. 2000. *Creating a Culture of Competence*. New York: John Wiley & Sons, Inc



BUSOWA

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

Kepada.

Yth. **Bapak/ Ibu Responden**

- 1. Pengurus Barang SKPD**
- 2. Bendahara Pengeluaran SKPD**
- 3. Penyusun Laporan Keuangan SKPD**

Dengan hormat,

Bersamaan dengan ini saya sampaikan kuesioner dalam rangka penelitian tesis saya yang berjudul “*Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah Dalam Hubungan Antara Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan*”. Mohon kiranya bapak/ibu bersedia mengisi kuesioner tersebut.

Sesuai dengan kode etik penelitian, saya selaku peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi dan jawaban Bapak/Ibu berikan. Berkenaan dengan hal itu, saya sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Atas partisipasi, kerjasama dan kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner saya ucapkan terimakasih.

I. Informasi Umum

Mohon Bapak/Ibu memilih jawaban terhadap setiap pertanyaan yang ada, cukup memberikan tanda *Check list* (\checkmark) pada jawaban yang tersedia. Jika kiranya menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan jawaban yang mendekati. Untuk pertanyaan yang tidak terdapat angka pilihannya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

Polewali,
Hormat Saya

SAMPURISIAH
Mahasiswa

DAFTAR PERTANYAAN

I. Identitas Responden

Nama Instansi :

Nama Responden : (Jika tidak keberatan)

Tanggal pengisian :

Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
 Diploma
 Strata 1
 Strata 2
 Strata 3

Jabatan : Kepala Bidang/Seksi/Subag
 Staf Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD
 Staf Bidang Aset BPKAD
 Penyusun Laporan Keuangan SKPD
 Bendahara Pengeluaran SKPD
 Pengurus Barang/Penyimpan barang SKPD

Pangkat/Golongan : Golongan IV
 Golongan III
 Golongan II

Lama Bekerja : 1 – 5 Tahun
 6 – 10 Tahun
 10 – 15 tahun
 > 15 Tahun

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan memberi tanda silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

II. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Edward III, 1980, Yunita 2016)

Bagaimana persepsi/pandangan, Bapak/Ibu/Sdr(i) terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia/Aparatur Pemda di tempat Bapak/Ibu/Sdr(i) bekerja?

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami buku pedoman tentang penyusunan laporan keuangan					
2	Saya memahami makna/substansi kebijakan penyusunan laporan keuangan					
3	Saya sudah mengetahui informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan					
4	Pendapat saya bahwa Pemerintah kabupaten Polewali Mandar mempunyai pegawai yang handal/kompeten untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam penyusunan laporan keuangan					
5	Pendapat saya bahwa para pegawai pengelola aset/barang milik daerah harus dapat melaksanakan segala pekerjaan/tugasnya					
6	Saya berpendapat bahwa para pegawai pengelola aset/penyusun laporan keuangan diberikan insentif tambahan karena mempunyai tugas yang tidak ringan.					
7	Menurut saya pegawai yang bertanggungjawab dalam pengelolaan aset/penyusunan laporan keuangan telah ditempatkan sesuai dengan kompetensinya masing-masing.					
8	Setiap pegawai pengelola aset/penyusunan laporan keuangan sudah mempunyai tugas dan wewenang yang jelas.					
9	Pelatihan-pelatihan bagi pegawai pengelola					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	aset/penyusun laporan keuangan diadakan secara rutin dan terarah.					
10	Tersedianya kebutuhan sarana pendukung untuk menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan pengelolaan aset/penyusun laporan keuangan					
11	Menurut saya terdapat anggaran untuk kegiatan pengelolaan aset/penyusun laporan keuangan					
12	Keseimbangan jumlah pegawai yang menangani pengelolaan aset/penyusunan laporan keuangan daerah di Kabupaten Polewali Mandar dengan volume kegiatan/pekerjaan pengelolaan aset dan penyusunan laporan keuangan.					
13	Kesesuaian kapasitas pegawai yang menangani pengelolaan aset/penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Polewali Mandar dengan kegiatan/pekerjaan pengelolaan aset/penyusunan laporan keuangan.					
14	Kerjasama antar bagian di instansi dalam menangani masalah pengelolaan aset/penyusunan laporan keuangan sering dilakukan.					

III. Pemanfaatan Teknologi Informasi (Davis, 1993. 2014. Mardjiono Eko, 2009)

Bagaimana persepsi/pandangan, Bapak/Ibu/Sdr(i) terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi yang ada dikantor Bapak/Ibu/Sdr(i) bekerja?

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
A.	Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use Perceived</i>)					
1	Sistem informasi yang digunakan dalam organisasi mudah untuk dipelajari.					
2	Sistem informasi yang digunakan dalam unit organisasi mudah untuk dioperasikan.					
3	Tidak semua pegawai dapat mengoperasikan teknologi informasi.					
4	Sistem informasi yang digunakan dalam organisasi dapat dikontrol sesuai dengan kebutuhan.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
5	Sistem informasi yang digunakan dalam organisasi dapat dioperasikan sesuai dengan kebutuhan.					
6	Berinteraksi dengan sistem informasi yang digunakan pada organisasi sangat mudah dipahami.					
7	Sistem informasi yang digunakan pada organisasi merupakan aplikasi yang kaku dan tidak fleksibel					
8	Tidak diperlukan usaha maksimal menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi.					
9	Secara keseluruhan aplikasi berbasis teknologi Informasi yang digunakan dalam organisasi mudah dioperasikan.					
B. Kebermanfaatan (<i>Usefulness Perceived</i>)						
1	Teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.					
2	Teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi mendukung peningkatan kinerja.					
3	Teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi membantu meningkatkan produktivitas.					
4	Secara keseluruhan teknologi informasi yang digunakan pada organisasi memberikan manfaat terhadap kinerja.					

IV. Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah (Siregar, 2004, Indyaputri, 2013)

Bagaimana persepsi/pandangan, Bapak/Ibu/Sdr(i) terhadap Efektifitas Pengelolaan Aset daerah di kantor Bapak/Ibu/Sdr(i) bekerja?

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
A. Inventarisasi Aset						
1	Proses inventarisasi aset tetap dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku					
2	Proses inventarisasi aset tetap dilakukan melalui pendataan					
3	Inventarisasi aset tetap mengacu pada data,					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	lokasi dan kondisi aset yang sesungguhnya					
B. Legal Audit						
4	Proses legal audit (kejelasan hukum) terhadap aset tetap dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku					
5	Semua aset tetap milik pemerintah Kabupaten Polewali Mandar memiliki status legalitas yang jelas					
6	Proses Legal Audit dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kehilangan aset atas penguasaan/kepemilikan oleh pihak lain					
C. Penilaian Aset						
7	Penetapan nilai aset tetap dilakukan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan					
8	Penilaian aset tetap dilakukan oleh tim dari instansi terkait dan dapat melibatkan penilai independen yang bersertifikat					
9	Penilaian Aset tetap dilaksanakan untuk mendapatkan nilai wajar, dengan estimasi terendah menggunakan NJOP.					
D. Optimalisasi Pemanfaatan Aset						
10	Optimalisasi pemanfaatan aset tetap dilakukan sesuai dengan peruntukannya					
11	Optimalisasi pemanfaatan aset tetap dilakukan secara transparan					
12	Optimalisasi pemanfaatan aset tetap memberikan nilai tambah pada peningkatan pelayanan publik					
E. Pengawasan dan Pengendalian						
13	Pengawasan dan pengendalian aset tetap dilaksanakan dengan secara berkala					
14	Aparat pengawas fungsional melakukan audit tindak lanjut hasil atas pengawasan dan pengendalian aset tetap					

V. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Yunita, 2016)

Bagian ini meminta sikap bapak/ibu/Sdr(i) mengenai kualitas laporan keuangan pada instansi tempat bapak/ibu/Sdr(i) bekerja

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
A. Relevan						
1	Laporan keuangan SKPD/LKPD dapat membantu dalam pengambilan keputusan.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
2	Laporan keuangan SKPD/LKPD disajikan tepat Waktu .					
3	Laporan keuangan SKPD/LKPD disajikan secara sistematis dan teratur.					
B. Andal						
4	Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji.					
5	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara jujur.					
C. Dapat dibandingkan						
6	Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya					
D. Dapat dipahami						
7	Laporan keuangan yang disajikan/disusun dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami					
E. Sesuai dengan Standar						
8	Laporan keuangan yang disajikan/disusun sesuai dengan pedoman penyusunan Laporan Keuangan (SAP).					

Lampiran 2. Pengujian Validitas dan Reliabilities

A. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	51.2517	36.299	.439	.844
X1.2	51.2585	35.659	.508	.840
X1.3	51.1565	35.393	.517	.840
X1.4	51.2925	35.907	.472	.842
X1.5	51.0136	36.630	.413	.845
X1.6	50.9320	37.434	.304	.851
X1.7	51.2585	35.481	.433	.845
X1.8	50.9660	37.225	.354	.848
X1.9	51.3061	33.447	.585	.835
X1.10	51.2993	33.143	.638	.831
X1.11	51.0000	32.932	.650	.830
X1.12	51.1905	34.306	.499	.841
X1.13	51.3401	34.445	.644	.833
X1.14	51.2381	36.046	.432	.845

B. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	46.2313	25.576	.410	.822
X2.2	46.2313	24.604	.528	.814
X2.3	46.1837	25.562	.427	.821
X2.4	46.1973	24.009	.562	.811
X2.5	46.1224	23.793	.630	.806
X2.6	46.2313	23.563	.621	.806
X2.7	47.0476	25.402	.315	.848
X2.8	46.5170	23.991	.409	.826
X2.9	46.1769	24.558	.590	.811
X2.10	46.0612	25.496	.413	.822
X2.11	46.0204	25.719	.472	.819
X2.12	45.9320	24.817	.582	.812
X2.13	46.0272	24.931	.557	.813

C. Variabel Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	51.7687	22.686	.545	.804
X3.2	51.6327	23.426	.436	.811
X3.3	51.7551	22.405	.456	.809
X3.4	51.7823	22.637	.473	.808
X3.5	51.7823	23.254	.301	.822
X3.6	51.6531	22.502	.442	.811
X3.7	51.6531	23.543	.381	.814
X3.8	51.7687	22.302	.457	.809
X3.9	51.6395	23.164	.422	.812
X3.10	51.8231	22.695	.457	.809
X3.11	51.9048	22.005	.471	.809
X3.12	51.8639	22.666	.408	.813
X3.13	51.7755	22.696	.488	.807
X3.14	51.8367	22.042	.595	.800

D. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	29.1429	8.699	.461	.703
Y.2	29.2177	8.966	.338	.728
Y.3	29.0544	8.682	.491	.697
Y.4	28.9524	8.785	.431	.709
Y.5	28.9388	8.756	.390	.717
Y.6	28.7959	8.588	.470	.701
Y.7	28.7755	8.888	.453	.705
Y.8	28.7891	9.017	.411	.713

Lampiran 3. Analisis SEM PLS dengan pendekatan WarpPLS

* General SEM analysis results *

General project information

Version of WarpPLS used: 6.0

License holder: Trial license (3 months)

Type of license: Trial license (3 months)

License start date: 02-Mar-2020

License end date: 31-May-2020

Project path (directory): D:\ Data Penelitian\

Project file: procesingouter.prj

Last changed: 18-May-2020 00:03:13

Last saved: Never (needs to be saved)

Raw data path (directory): D:\ Data Penelitian\

Raw data file: Data Penelitian.xlsx

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.276, P<0.001

Average R-squared (ARS)=0.668, P<0.001

Average adjusted R-squared (AARS)=0.656, P<0.001

Average block VIF (AVIF)=1.699, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=4.363, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.716, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=0.600, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=0.899, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation

Outer model analysis algorithm: PLS Regression

Default inner model analysis algorithm: Warp3

Multiple inner model analysis algorithms used? No

Resampling method used in the analysis: Stable3

Number of data resamples used: 100
 Number of cases (rows) in model data: 147
 Number of latent variables in model: 4
 Number of indicators used in model: 16
 Number of iterations to obtain estimates: 7
 Range restriction variable type: None
 Range restriction variable: None
 Range restriction variable min value: 0.000
 Range restriction variable max value: 0.000
 Only ranked data used in analysis? No

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.141	0.193	0.266		0.602	0.432

P values

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.039	0.008	<0.001		<0.001	<0.001

* Standard errors for path coefficients *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.073	0.076	0.078		0.080	0.082

* Effect sizes for path coefficients *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.396	0.200	0.156		0.072	0.012

* Combined loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI	Type (a)	SE	P	
value										
X1.1	0.937	0.125	0.089	-0.120	-0.026	0.097	Reflect	0.067	<0.001	
X1.2	0.924	0.029	0.026	-0.101	0.064	-0.016	Reflect	0.067	<0.001	
X1.3	0.894	-0.188	-0.104	0.302	-0.034	-0.071	Reflect	0.067	<0.001	
X1.4	0.890	0.027	-0.016	-0.072	-0.005	-0.014	Reflect	0.068	<0.001	
X2.1	-0.024	0.937	0.275	0.042	0.023	-0.009	Reflect	0.067	<0.001	
X2.2	0.024	0.937	-0.275	-0.042	-0.023	0.009	Reflect	0.067	<0.001	
X3.1	-0.139	-0.061	0.912	0.124	-0.042	-0.027	Reflect	0.067	<0.001	
X3.2	0.012	-0.019	0.891	0.025	0.064	0.002	Reflect	0.068	<0.001	
X3.3	0.110	0.081	0.911	-0.087	0.006	0.013	Reflect	0.067	<0.001	
X3.4	-0.228	-0.180	0.915	0.246	-0.012	0.007	Reflect	0.067	<0.001	
X3.5	0.255	0.185	0.878	-0.321	-0.015	0.005	Reflect	0.068	<0.001	
Y1.1	1.312	1.045	1.006	0.714	0.320	0.299	Reflect	0.070	<0.001	
Y1.2	0.533	0.250	0.405	0.702	0.169	-0.085	Reflect	0.070	<0.001	
Y1.3	0.352	0.170	0.304	0.531	0.160	0.028	Reflect	0.073	<0.001	
Y1.4	-1.103	-0.628	-1.021	0.564	-0.354	-0.140	Reflect	0.073	<0.001	
Y1.5	-1.443	-1.084	-0.971	0.607	-0.383	-0.148	Reflect	0.072	<0.001	
X3.1*X1		0.344	0.325	0.260	-0.407	0.946	0.147	Reflect	0.067	<0.001
X3.1*X1		0.412	0.190	0.253	-0.354	0.941	0.054	Reflect	0.067	<0.001
X3.1*X1		0.246	0.034	0.144	-0.194	0.931	-0.018	Reflect	0.067	<0.001
X3.1*X1		0.320	0.199	0.221	-0.334	0.942	0.061	Reflect	0.067	<0.001
X3.2*X1		-0.081	0.156	0.064	-0.029	0.904	0.086	Reflect	0.067	<0.001
X3.2*X1		0.050	0.057	0.121	-0.063	0.906	0.035	Reflect	0.067	<0.001
X3.2*X1		-0.147	-0.133	-0.027	0.193	0.901	-0.037	Reflect	0.067	<0.001
X3.2*X1		-0.023	0.094	0.100	-0.091	0.900	0.010	Reflect	0.067	<0.001
X3.3*X1		0.016	0.136	0.017	-0.063	0.940	0.074	Reflect	0.067	<0.001
X3.3*X1		0.174	0.073	0.065	-0.098	0.940	-0.022	Reflect	0.067	<0.001

X3.3*X1	-0.016	-0.119	-0.053	0.086	0.931	-0.053	Reflect0.067	<0.001
X3.3*X1	0.095	0.088	0.056	-0.136	0.933	-0.009	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X1	0.114	0.198	0.153	-0.177	0.943	0.093	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X1	0.248	0.106	0.188	-0.218	0.947	0.020	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X1	0.035	-0.080	0.046	0.029	0.934	-0.053	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X1	0.142	0.130	0.144	-0.190	0.943	0.006	Reflect0.067	<0.001
X3.5*X1	-0.666	-0.345	-0.557	0.622	0.892	-0.052	Reflect0.068	<0.001
X3.5*X1	-0.255	-0.258	-0.292	0.316	0.926	-0.080	Reflect0.067	<0.001
X3.5*X1	-0.622	-0.561	-0.534	0.685	0.907	-0.169	Reflect0.067	<0.001
X3.5*X1	-0.471	-0.339	-0.426	0.503	0.914	-0.106	Reflect0.067	<0.001
X3.1*X2	-0.201	-0.224	-0.231	0.193	-0.281	0.922	Reflect0.067	<0.001
X3.1*X2	0.328	0.326	0.369	-0.362	0.332	0.916	Reflect0.067	<0.001
X3.2*X2	-0.032	-0.212	-0.183	0.088	-0.260	0.878	Reflect0.068	<0.001
X3.2*X2	0.364	0.291	0.349	-0.358	0.354	0.902	Reflect0.067	<0.001
X3.3*X2	-0.261	-0.283	-0.301	0.297	-0.296	0.912	Reflect0.067	<0.001
X3.3*X2	0.282	0.311	0.295	-0.279	0.297	0.922	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X2	-0.216	-0.243	-0.264	0.235	-0.362	0.906	Reflect0.067	<0.001
X3.4*X2	0.309	0.325	0.384	-0.334	0.321	0.915	Reflect0.067	<0.001
X3.5*X2	-0.664	-0.496	-0.579	0.626	-0.363	0.899	Reflect0.067	<0.001
X3.5*X2	0.078	0.187	0.145	-0.093	0.241	0.913	Reflect0.067	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Normalized combined loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
X1.1	0.846	0.114	0.080	-0.109	-0.024	0.088
X1.2	0.817	0.029	0.027	-0.102	0.065	-0.017
X1.3	0.809	-0.244	-0.135	0.392	-0.044	-0.092
X1.4	0.837	0.029	-0.018	-0.079	-0.005	-0.015
X2.1	-0.025	0.776	0.293	0.045	0.024	-0.009
X2.2	0.023	0.892	-0.270	-0.041	-0.022	0.009
X3.1	-0.165	-0.072	0.862	0.147	-0.050	-0.032
X3.2	0.014	-0.021	0.872	0.029	0.072	0.002
X3.3	0.111	0.082	0.867	-0.087	0.006	0.013
X3.4	-0.271	-0.214	0.873	0.292	-0.014	0.008
X3.5	0.218	0.158	0.879	-0.274	-0.013	0.004
Y1.1	0.613	0.489	0.471	0.756	0.150	0.140
Y1.2	0.708	0.332	0.538	0.735	0.225	-0.112
Y1.3	0.650	0.314	0.561	0.769	0.295	0.052
Y1.4	-0.450	-0.256	-0.416	0.802	-0.144	-0.057
Y1.5	-0.480	-0.360	-0.323	0.824	-0.127	-0.049

X3.1*X1	0.268	0.253	0.203	-0.317	0.956	0.115
X3.1*X1	0.349	0.161	0.214	-0.299	0.889	0.046
X3.1*X1	0.249	0.034	0.146	-0.196	0.875	-0.018
X3.1*X1	0.278	0.172	0.192	-0.289	0.917	0.053
X3.2*X1	-0.081	0.155	0.064	-0.029	0.967	0.086
X3.2*X1	0.053	0.060	0.127	-0.067	0.928	0.037
X3.2*X1	-0.164	-0.148	-0.030	0.215	0.908	-0.041
X3.2*X1	-0.024	0.098	0.105	-0.095	0.940	0.011
X3.3*X1	0.016	0.134	0.017	-0.062	0.958	0.073
X3.3*X1	0.179	0.076	0.067	-0.101	0.890	-0.022
X3.3*X1	-0.018	-0.134	-0.060	0.096	0.887	-0.059
X3.3*X1	0.098	0.091	0.057	-0.139	0.919	-0.009
X3.4*X1	0.105	0.183	0.141	-0.164	0.956	0.086
X3.4*X1	0.235	0.101	0.178	-0.206	0.899	0.019
X3.4*X1	0.039	-0.089	0.052	0.032	0.884	-0.060
X3.4*X1	0.138	0.126	0.140	-0.184	0.924	0.005
X3.5*X1	-0.485	-0.251	-0.405	0.453	0.955	-0.038
X3.5*X1	-0.254	-0.257	-0.291	0.315	0.891	-0.080
X3.5*X1	-0.442	-0.399	-0.380	0.487	0.878	-0.120
X3.5*X1	-0.397	-0.286	-0.359	0.424	0.914	-0.089
X3.1*X2	-0.210	-0.235	-0.242	0.202	-0.294	0.841
X3.1*X2	0.251	0.249	0.282	-0.277	0.254	0.943
X3.2*X2	-0.036	-0.236	-0.205	0.099	-0.290	0.846
X3.2*X2	0.278	0.222	0.266	-0.273	0.271	0.960
X3.3*X2	-0.255	-0.277	-0.294	0.291	-0.290	0.849
X3.3*X2	0.229	0.253	0.240	-0.227	0.241	0.940
X3.4*X2	-0.221	-0.248	-0.271	0.240	-0.371	0.819
X3.4*X2	0.239	0.251	0.296	-0.258	0.248	0.936
X3.5*X2	-0.466	-0.348	-0.406	0.439	-0.254	0.824
X3.5*X2	0.074	0.177	0.138	-0.088	0.229	0.932

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

* Pattern loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
X1.1	1.080	0.125	0.089	-0.120	-0.026	0.097
X1.2	0.977	0.029	0.026	-0.101	0.064	-0.016
X1.3	0.670	-0.188	-0.104	0.302	-0.034	-0.071
X1.4	0.911	0.027	-0.016	-0.072	-0.005	-0.014
X2.1	-0.024	0.896	0.275	0.042	0.023	-0.009
X2.2	0.024	0.978	-0.275	-0.042	-0.023	0.009

X3.1	-0.139	-0.061	0.817	0.124	-0.042	-0.027
X3.2	0.012	-0.019	0.884	0.025	0.064	0.002
X3.3	0.110	0.081	0.982	-0.087	0.006	0.013
X3.4	-0.228	-0.180	0.750	0.246	-0.012	0.007
X3.5	0.255	0.185	1.081	-0.321	-0.015	0.005
Y1.1	1.312	1.045	1.006	-0.745	0.320	0.299
Y1.2	0.533	0.250	0.405	0.144	0.169	-0.085
Y1.3	0.352	0.170	0.304	0.148	0.160	0.028
Y1.4	-1.103	-0.628	-1.021	1.796	-0.354	-0.140
Y1.5	-1.443	-1.084	-0.971	2.161	-0.383	-0.148
X3.1*X1	0.344	0.325	0.260	-0.407	1.079	0.147
X3.1*X1	0.412	0.190	0.253	-0.354	1.000	0.054
X3.1*X1	0.246	0.034	0.144	-0.194	0.927	-0.018
X3.1*X1	0.320	0.199	0.221	-0.334	1.013	0.061
X3.2*X1	-0.081	0.156	0.064	-0.029	0.984	0.086
X3.2*X1	0.050	0.057	0.121	-0.063	0.936	0.035
X3.2*X1	-0.147	-0.133	-0.027	0.193	0.853	-0.037
X3.2*X1	-0.023	0.094	0.100	-0.091	0.943	0.010
X3.3*X1	0.016	0.136	0.017	-0.063	1.001	0.074
X3.3*X1	0.174	0.073	0.065	-0.098	0.944	-0.022
X3.3*X1	-0.016	-0.119	-0.053	0.086	0.875	-0.053
X3.3*X1	0.095	0.088	0.056	-0.136	0.956	-0.009
X3.4*X1	0.114	0.198	0.153	-0.177	1.030	0.093
X3.4*X1	0.248	0.106	0.188	-0.218	0.978	0.020
X3.4*X1	0.035	-0.080	0.046	0.029	0.891	-0.053
X3.4*X1	0.142	0.130	0.144	-0.190	0.985	0.006
X3.5*X1	-0.666	-0.345	-0.557	0.622	0.791	-0.052
X3.5*X1	-0.255	-0.258	-0.292	0.316	0.827	-0.080
X3.5*X1	-0.622	-0.561	-0.534	0.685	0.703	-0.169
X3.5*X1	-0.471	-0.339	-0.426	0.503	0.791	-0.106
X3.1*X2	-0.201	-0.224	-0.231	0.193	-0.281	0.809
X3.1*X2	0.328	0.326	0.369	-0.362	0.332	1.058
X3.2*X2	-0.032	-0.212	-0.183	0.088	-0.260	0.804
X3.2*X2	0.364	0.291	0.349	-0.358	0.354	1.060
X3.3*X2	-0.261	-0.283	-0.301	0.297	-0.296	0.792
X3.3*X2	0.282	0.311	0.295	-0.279	0.297	1.044
X3.4*X2	-0.216	-0.243	-0.264	0.235	-0.362	0.770
X3.4*X2	0.309	0.325	0.384	-0.334	0.321	1.055
X3.5*X2	-0.664	-0.496	-0.579	0.626	-0.363	0.697
X3.5*X2	0.078	0.187	0.145	-0.093	0.241	0.991

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Normalized pattern loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
X1.1	0.980	0.114	0.080	-0.109	-0.024	0.088
X1.2	0.992	0.029	0.027	-0.102	0.065	-0.017
X1.3	0.871	-0.244	-0.135	0.392	-0.044	-0.092
X1.4	0.996	0.029	-0.018	-0.079	-0.005	-0.015
X2.1	-0.025	0.954	0.293	0.045	0.024	-0.009
X2.2	0.023	0.961	-0.270	-0.041	-0.022	0.009
X3.1	-0.165	-0.072	0.971	0.147	-0.050	-0.032
X3.2	0.014	-0.021	0.997	0.029	0.072	0.002
X3.3	0.111	0.082	0.987	-0.087	0.006	0.013
X3.4	-0.271	-0.214	0.892	0.292	-0.014	0.008
X3.5	0.218	0.158	0.923	-0.274	-0.013	0.004
Y1.1	0.613	0.489	0.471	-0.348	0.150	0.140
Y1.2	0.708	0.332	0.538	0.191	0.225	-0.112
Y1.3	0.650	0.314	0.561	0.272	0.295	0.052
Y1.4	-0.450	-0.256	-0.416	0.732	-0.144	-0.057
Y1.5	-0.480	-0.360	-0.323	0.719	-0.127	-0.049
X3.1*X1	0.268	0.253	0.203	-0.317	0.842	0.115
X3.1*X1	0.349	0.161	0.214	-0.299	0.846	0.046
X3.1*X1	0.249	0.034	0.146	-0.196	0.937	-0.018
X3.1*X1	0.278	0.172	0.192	-0.289	0.878	0.053
X3.2*X1	-0.081	0.155	0.064	-0.029	0.978	0.086
X3.2*X1	0.053	0.060	0.127	-0.067	0.986	0.037
X3.2*X1	-0.164	-0.148	-0.030	0.215	0.950	-0.041
X3.2*X1	-0.024	0.098	0.105	-0.095	0.985	0.011
X3.3*X1	0.016	0.134	0.017	-0.062	0.986	0.073
X3.3*X1	0.179	0.076	0.067	-0.101	0.973	-0.022
X3.3*X1	-0.018	-0.134	-0.060	0.096	0.983	-0.059
X3.3*X1	0.098	0.091	0.057	-0.139	0.980	-0.009
X3.4*X1	0.105	0.183	0.141	-0.164	0.949	0.086
X3.4*X1	0.235	0.101	0.178	-0.206	0.927	0.019
X3.4*X1	0.039	-0.089	0.052	0.032	0.992	-0.060
X3.4*X1	0.138	0.126	0.140	-0.184	0.955	0.005
X3.5*X1	-0.485	-0.251	-0.405	0.453	0.575	-0.038
X3.5*X1	-0.254	-0.257	-0.291	0.315	0.824	-0.080
X3.5*X1	-0.442	-0.399	-0.380	0.487	0.500	-0.120
X3.5*X1	-0.397	-0.286	-0.359	0.424	0.666	-0.089
X3.1*X2	-0.210	-0.235	-0.242	0.202	-0.294	0.846
X3.1*X2	0.251	0.249	0.282	-0.277	0.254	0.809
X3.2*X2	-0.036	-0.236	-0.205	0.099	-0.290	0.898
X3.2*X2	0.278	0.222	0.266	-0.273	0.271	0.809

X3.3*X2	-0.255	-0.277	-0.294	0.291	-0.290	0.776
X3.3*X2	0.229	0.253	0.240	-0.227	0.241	0.847
X3.4*X2	-0.221	-0.248	-0.271	0.240	-0.371	0.788
X3.4*X2	0.239	0.251	0.296	-0.258	0.248	0.815
X3.5*X2	-0.466	-0.348	-0.406	0.439	-0.254	0.489
X3.5*X2	0.074	0.177	0.138	-0.088	0.229	0.940

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

* Structure loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
X1.1	0.937	-0.170	-0.340	0.424	0.022	-0.153
X1.2	0.924	-0.260	-0.354	0.365	0.163	-0.270
X1.3	0.894	-0.220	-0.233	0.469	0.144	-0.283
X1.4	0.890	-0.213	-0.356	0.325	0.089	-0.229
X2.1	-0.315	0.937	0.384	0.537	-0.204	0.068
X2.2	-0.128	0.937	-0.195	0.266	-0.265	0.174
X3.1	-0.355	0.117	0.912	0.366	-0.043	-0.102
X3.2	-0.279	0.067	0.891	0.385	0.051	-0.132
X3.3	-0.297	0.112	0.911	0.397	-0.038	-0.112
X3.4	-0.342	0.058	0.915	0.367	0.010	-0.080
X3.5	-0.313	0.100	0.878	0.310	-0.091	-0.117
Y1.1	0.324	0.434	0.296	0.714	0.023	-0.021
Y1.2	0.414	0.183	0.294	0.702	0.196	-0.298
Y1.3	0.265	0.156	0.238	0.531	0.152	-0.142
Y1.4	0.206	0.344	0.091	0.564	-0.076	0.039
Y1.5	0.128	0.214	0.334	0.607	0.009	0.013
X3.1*X1	0.077	-0.170	-0.042	0.085	0.946	-0.201
X3.1*X1	0.212	-0.281	-0.052	0.112	0.941	-0.310
X3.1*X1	0.201	-0.312	-0.041	0.089	0.931	-0.343
X3.1*X1	0.145	-0.245	-0.040	0.081	0.942	-0.280
X3.2*X1	-0.049	-0.089	0.056	0.109	0.904	-0.176
X3.2*X1	0.073	-0.211	0.048	0.115	0.906	-0.260
X3.2*X1	0.092	-0.231	0.068	0.144	0.901	-0.295
X3.2*X1	-0.003	-0.181	0.048	0.072	0.900	-0.257
X3.3*X1	0.046	-0.147	-0.033	0.099	0.940	-0.209
X3.3*X1	0.196	-0.246	-0.049	0.137	0.940	-0.335
X3.3*X1	0.175	-0.292	-0.036	0.101	0.931	-0.329
X3.3*X1	0.105	-0.232	-0.045	0.067	0.933	-0.297
X3.4*X1	0.028	-0.148	0.023	0.113	0.943	-0.217
X3.4*X1	0.161	-0.273	-0.008	0.112	0.947	-0.317
X3.4*X1	0.159	-0.285	0.021	0.126	0.934	-0.347

X3.4*X1	0.087	-0.217	0.003	0.087	0.943	-0.301
X3.5*X1	-0.002	-0.178	-0.103	0.035	0.892	-0.183
X3.5*X1	0.163	-0.299	-0.102	0.066	0.926	-0.304
X3.5*X1	0.128	-0.344	-0.075	0.039	0.907	-0.320
X3.5*X1	0.105	-0.251	-0.084	0.065	0.914	-0.282
X3.1*X2	-0.221	0.077	-0.189	-0.220	-0.461	0.922
X3.1*X2	-0.268	0.156	-0.008	-0.042	-0.082	0.916
X3.2*X2	-0.127	0.012	-0.237	-0.217	-0.433	0.878
X3.2*X2	-0.222	0.120	-0.040	-0.039	-0.045	0.902
X3.3*X2	-0.196	0.081	-0.194	-0.195	-0.450	0.912
X3.3*X2	-0.251	0.194	-0.030	-0.015	-0.103	0.922
X3.4*X2	-0.197	0.091	-0.193	-0.216	-0.522	0.906
X3.4*X2	-0.277	0.177	0.028	-0.023	-0.091	0.915
X3.5*X2	-0.282	0.072	-0.202	-0.249	-0.442	0.899
X3.5*X2	-0.278	0.185	-0.033	-0.035	-0.112	0.913

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

* Normalized structure loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
X1.1	0.846	-0.153	-0.307	0.383	0.020	-0.138
X1.2	0.817	-0.230	-0.313	0.323	0.144	-0.239
X1.3	0.809	-0.199	-0.210	0.424	0.130	-0.256
X1.4	0.837	-0.200	-0.335	0.306	0.084	-0.216
X2.1	-0.261	0.776	0.318	0.444	-0.169	0.056
X2.2	-0.122	0.892	-0.185	0.253	-0.252	0.165
X3.1	-0.336	0.111	0.862	0.346	-0.040	-0.096
X3.2	-0.273	0.066	0.872	0.377	0.050	-0.129
X3.3	-0.283	0.107	0.867	0.378	-0.036	-0.107
X3.4	-0.326	0.055	0.873	0.350	0.010	-0.076
X3.5	-0.313	0.100	0.879	0.311	-0.091	-0.117
Y1.1	0.343	0.459	0.314	0.756	0.024	-0.022
Y1.2	0.434	0.192	0.308	0.735	0.205	-0.312
Y1.3	0.383	0.226	0.345	0.769	0.221	-0.206
Y1.4	0.293	0.490	0.130	0.802	-0.107	0.055
Y1.5	0.174	0.291	0.454	0.824	0.012	0.017
X3.1*X1	0.078	-0.172	-0.043	0.086	0.956	-0.203
X3.1*X1	0.200	-0.266	-0.049	0.105	0.889	-0.293
X3.1*X1	0.189	-0.293	-0.039	0.084	0.875	-0.322
X3.1*X1	0.141	-0.239	-0.039	0.079	0.917	-0.273
X3.2*X1	-0.053	-0.095	0.060	0.117	0.967	-0.189
X3.2*X1	0.075	-0.216	0.049	0.117	0.928	-0.266

X3.2*X1	0.092	-0.232	0.068	0.145	0.908	-0.297
X3.2*X1	-0.003	-0.189	0.050	0.075	0.940	-0.268
X3.3*X1	0.047	-0.150	-0.033	0.101	0.958	-0.213
X3.3*X1	0.186	-0.232	-0.046	0.130	0.890	-0.317
X3.3*X1	0.166	-0.278	-0.034	0.096	0.887	-0.313
X3.3*X1	0.104	-0.229	-0.045	0.066	0.919	-0.293
X3.4*X1	0.029	-0.150	0.023	0.114	0.956	-0.220
X3.4*X1	0.152	-0.259	-0.008	0.106	0.899	-0.301
X3.4*X1	0.150	-0.269	0.020	0.120	0.884	-0.329
X3.4*X1	0.085	-0.212	0.003	0.085	0.924	-0.295
X3.5*X1	-0.002	-0.190	-0.110	0.037	0.955	-0.196
X3.5*X1	0.157	-0.287	-0.098	0.064	0.891	-0.293
X3.5*X1	0.124	-0.333	-0.073	0.037	0.878	-0.309
X3.5*X1	0.105	-0.251	-0.084	0.065	0.914	-0.282
X3.1*X2	-0.202	0.070	-0.173	-0.201	-0.421	0.841
X3.1*X2	-0.276	0.160	-0.008	-0.043	-0.084	0.943
X3.2*X2	-0.122	0.012	-0.228	-0.209	-0.417	0.846
X3.2*X2	-0.236	0.128	-0.042	-0.042	-0.048	0.960
X3.3*X2	-0.183	0.076	-0.180	-0.181	-0.418	0.849
X3.3*X2	-0.256	0.197	-0.031	-0.015	-0.105	0.940
X3.4*X2	-0.178	0.082	-0.174	-0.196	-0.472	0.819
X3.4*X2	-0.284	0.181	0.028	-0.023	-0.093	0.936
X3.5*X2	-0.259	0.066	-0.185	-0.228	-0.405	0.824
X3.5*X2	-0.284	0.189	-0.034	-0.036	-0.114	0.932

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

* Indicator weights *

value	SDM VIF	TI WLS	PAD ES	KLK	PAD*SDM	PAD*TI	Type (a	SE	P
X1.1	0.282 0.264	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.077	<0.001	4.678 1
X1.2	0.278 0.257	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.077	<0.001	4.065 1
X1.3	0.269 0.241	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.078	<0.001	2.986 1
X1.4	0.268 0.239	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.078	<0.001	2.890 1
X2.1	0.000 0.500	0.533	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.073	<0.001	2.340 1
X2.2	0.000 0.500	0.533	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.073	<0.001	2.340 1

X3.4*X1 0.052	0.000	0.000	0.000	0.000	0.055	0.000	Reflect	0.081	0.250	76.811	1
X3.4*X1 0.051	0.000	0.000	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081	0.253	28.555	1
X3.4*X1 0.052	0.000	0.000	0.000	0.000	0.055	0.000	Reflect	0.081	0.250	38.943	1
X3.5*X1 0.046	0.000	0.000	0.000	0.000	0.052	0.000	Reflect	0.082	0.262	39.012	1
X3.5*X1 0.050	0.000	0.000	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081	0.255	43.410	1
X3.5*X1 0.048	0.000	0.000	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.082	0.259	26.385	1
X3.5*X1 0.049	0.000	0.000	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.081	0.257	28.822	1
X3.1*X2 0.103	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.112	Reflect	0.080	0.084	32.871	1
X3.1*X2 0.102	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.111	Reflect	0.080	0.085	41.337	1
X3.2*X2 0.093	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.106	Reflect	0.081	0.094	17.692	1
X3.2*X2 0.098	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.109	Reflect	0.080	0.088	20.798	1
X3.3*X2 0.101	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.111	Reflect	0.080	0.086	41.218	1
X3.3*X2 0.103	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.112	Reflect	0.080	0.084	40.383	1
X3.4*X2 0.099	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.110	Reflect	0.080	0.087	21.926	1
X3.4*X2 0.101	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.111	Reflect	0.080	0.085	42.677	1
X3.5*X2 0.098	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.109	Reflect	0.080	0.089	14.441	1
X3.5*X2 0.101	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.111	Reflect	0.080	0.086	17.597	1

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
			0.668		

Adjusted R-squared coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
			0.656		

Composite reliability coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
0.952	0.935	0.956	0.762	0.992	0.979

Cronbach's alpha coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
0.932	0.862	0.942	0.610	0.991	0.977

Average variances extracted

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
0.831	0.878	0.813	0.394	0.858	0.826

Full collinearity VIFs

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
6.663	3.923	4.654	8.029	1.521	1.386

Q-squared coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
			0.679		

Minimum and maximum values

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
-3.646	-3.340	-3.515	-3.115	-4.210	-4.239
1.896	2.167	2.027	2.194	1.746	3.756

Medians (top) and modes (bottom)

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
0.014	-0.028	0.034	0.055	0.215	-0.046
1.896	-0.104	2.027	-0.141	-3.524	-0.073

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
-0.716	-0.481	-0.451	-0.626	-2.447	-0.566
2.291	1.673	1.411	0.653	6.085	5.796

Tests of unimodality: Rohatgi-Szkely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes

Tests of normality: JarqueBera (top) and robust JarqueBera (bottom)

SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
No	No	No	No	No	No
No	No	No	No	No	No

* Correlations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
SDM	0.912	-0.237	-0.352	0.434	0.114	-0.256
TI	-0.237	0.937	0.101	0.429	-0.250	0.129

PAD	-0.352	0.101	0.901	0.405	-0.024	-0.120
KLK	0.434	0.429	0.405	0.628	0.100	-0.137
PAD*SDM	0.114	-0.250	-0.024	0.100	0.926	-0.301
PAD*TI	-0.256	0.129	-0.120	-0.137	-0.301	0.909

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
SDM	1.000	0.004	<0.001	<0.001	0.169	0.002
TI	0.004	1.000	0.224	<0.001	0.002	0.120
PAD	<0.001	0.224	1.000	<0.001	0.771	0.147
KLK	<0.001	<0.001	<0.001	1.000	0.227	0.098
PAD*SDM	0.169	0.002	0.771	0.227	1.000	<0.001
PAD*TI	0.002	0.120	0.147	0.098	<0.001	1.000

Correlations among l.v. error terms with VIFs

There is nothing to show here, likely due to at least one of the following reasons:

- There is only one endogenous latent variable in the model.
- No links among latent variables have been defined.

* Block variance inflation factors *

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	1.422	1.648	1.717		1.996	1.713

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

* Indirect and total effects *

Total effects

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.570	0.356	0.266		-0.161	0.028

Number of paths for total effects

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	1	1	1		1	1

P values for total effects

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	<0.001	<0.001	<0.001		0.023	0.368

Standard errors for total effects

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.073	0.076	0.078		0.080	0.082

Effect sizes for total effects

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.396	0.200	0.156		0.072	0.012

* Causality assessment coefficients *

Path-correlation signs

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	1	1	1		-1	-1

Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.

R-squared contributions

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.396	0.200	0.156		-0.072	-0.012

Notes: R-squared contributions of predictor lat. vars.; columns = predictor lat. vars.; rows = criteria lat. vars.; negative sign = reduction in R-squared.

Path-correlation ratios

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.820	0.634	0.453		0.358	0.064

Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Path-correlation differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.125	0.205	0.321		0.610	0.463

Note: absolute path-correlation differences.

P values for path-correlation differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.060	0.005	<0.001		<0.001	<0.001

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.994	0.963	0.878		1.017	0.503

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.003	0.018	0.056		0.006	0.211

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.487	0.412	0.245		0.473	0.004

Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

Warp3 bivariate causal direction ratios

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.627	0.848	0.721		0.801	0.507

Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp3 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	0.259	0.086	0.164		0.089	0.215

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PAD	KLK	PAD*SDM	PAD*TI
KLK	<0.001	0.146	0.020		0.135	0.004

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.